



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT HASAN LANGGULUNG

### TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DARWIS

NIM : 21990115544

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H./2021 M.



UIN SUSKA RIAU

## Lembaran Pengesahan

Nama  
Nomor Induk Mahasiswa  
Gelar Akademik

Jilid  
Jungsi  
Jilid  
Pengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
b. Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Tim Pengaji:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

: DARWIS  
: 21990115544  
: M.Pd. (Magister Pendidikan)  
: Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

Dr. Alwizar, M.Ag.  
Pengaji I/Ketua

Dr. Budi Azwar, S.E.,M.Ed.  
Pengaji II/Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag  
Pengaji III

Dr. Zulkifli, M.Ag.  
Pengaji IV

Tanggal Pengesahan

04/08/2021

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, Mengesahkan dan menyetujui bahwa bahwa tesis berjudul : "Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung " yang ditulis oleh sdr:

Nama : **DARWIS**

NIM : **21990115544**

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 04 Agustus 2021.

Pembimbing I,

**Dr. Khairil Anwar, MA**  
NIP. 197407132008011011

Tgl.

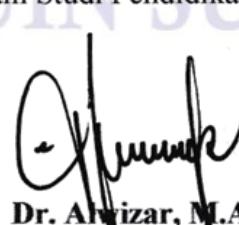
  
Tgl. 22 Sept 2021

Pembimbing II,

**Dr. Harmaini, M.Si**  
NIP. 197207242007011019

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

  
**Dr. Arwizar, M.Ag**  
NIP. 19700222003121002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul : **Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung** yang ditulis oleh :

Nama : **DARWIS**

NIM : 21990115544

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

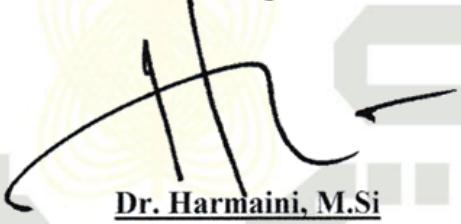
Tanggal Juni 2021

Pembimbing I,

  
**Dr. Khairil Anwar, MA**  
NIP. 197407132008011011

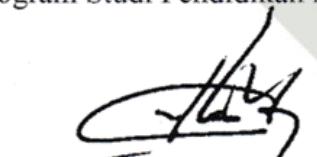
Tanggal Juni 2021

Pembimbing II,

  
**Dr. Harmaini, M.Si**  
NIP. 197207242007011019

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

  
**Dr. Andi Muniaarti, M.Pd**  
NIP. 19650817 199402 2 001



UNIVERSITAS  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

©  
**Dr. Khairil Anwar, MA**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Prihal : Tesis Saudara  
DARWIS

Kepada Yth.

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : **DARWIS**

NIM : **21990115544**

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam**

**Menurut Hasan Langgulung** Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pembimbing I

**Dr. Khairil Anwar, MA**  
**NIP. 197407132008011011**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

© Dr. Harmaini, M.Si  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Prihal : Tesis Saudara  
DARWIS

Kepada Yth.

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : **DARWIS**

NIM : **21990115544**

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam**

**Menurut Hasan Langgulung**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan da atas perhatiannya di ucapan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pembimbing II,

**Dr. Harmaini, M.Si**

NIP. 197207242007011019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARWIS**  
NIM : **21990115544**  
Tempat/Tgl Lahir : Renak Dungun, 12 Februari 1988  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya tulis dengan judul: "Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sangsi-sangsi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 19 Juni 2021



**DARWIS**  
**NIM. 21990115544**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala Puji dan syukur sudah sepatutnya penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. karena hanya dengan petunjuk dan bimbinganNya serta karunia dan pertolonganNya penulis dapat menyelesaika Tesis ini : ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam disampaikan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW. Sebagai sosok teladan yang terbaik dalam menjalani kehidupan di pentas dunia ini. Semoga kita tetap istiqomah dalam menjalankan sunnahnya *amin Ya robbal 'alamin*.

Dengan rahmat dan petujuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul : “ Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung”. Dalam penulisan Tesis ini, Penulis sangat menyadari bahwa prosesnya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan materil maupun spiritual. Dalam penulisan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua sosok orang tuaku Ibunda Nursida binti Zakaria dan ayahndaku Abu Bakar bin Abdul Hamid yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis supaya terus menimba ilmu. nasehatnya bagaikan cahaya ditengah kegelapan malam. Tunjuk ajarnya agakan air di padang yang gersang, Jasamu yang luar biasa dan tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Semoga Ibunda dan Ayahnda Selalu dalam Lindungan Allah SWT Amiin. selain



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-  
tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas,M.Ag, Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan arahan penulisan Tesis ini
4. Ibu Dr. Andi Muniarti, M.Pd, Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memberikan arahan terhadap penulisan Tesis ini
5. Bapak Dr. Idris, M.Ed Sekretaris Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasehat Akademis Penulis Yang Telah Memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan Tesis ini
6. Bapak Dr.Khairil Anwar, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu , fikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan dan perbaikan Tesis ini,
7. Bapak Dr.Harmaini, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu , fikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan dan perbaikan Tesis ini,
8. Bapak dan Ibu para Dosen beserta Karyawan dan segenap Civitas Akademika Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau,



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik **UIN Suska Riau**

Kasim Riau

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan informasi yang bermakna bagi penulis.

9. Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan dan Bapak beserta ibu Karyawan Perpustakaan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literature dalam penyusunan tesis ini.
10. Isteriku tercinta Nurul Wahida , anandaku tersayang Nuha Al-Mahiroh, serta kakak dan adikku yang telah banyak memberikan inspirasi, semangat dan motivasi serta Do'a-do'a terbaiknya kepada penulis untuk menyelesai studi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau sampai dengan penyusunan tesis ini.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan duduk menimba ilmu pengetahuan di Kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari tahap kesempurnaan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang konsrtuktif dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan, Demikian, semoga Tesis ini ada manfaatnya.

Pekanbaru, 18 Juni 2021  
Penulis

**DARWIS**  
**Nim.21990115544**



## DAFTAR ISI

Halaman

### Halaman Judul

Nota Dinas

Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi

Surat Pernyataan

Kata Pengantar ..... i

Daftar isi ..... iv

Pedoman Transliterasi ..... vii

Abstrak ..... ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran .....	12
1. Makna Evaluasi.....	12
2. Objek Evaluasi .....	19
3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi .....	20
4. Jenis-Jenis Evaluasi.....	22
5. Prinsip- prinsip Evaluasi .....	25
6. Sistem Evaluasi Pemelajaran .....	29
B. Pendidikan Islam .....	31
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	31
2. Konsep Dasar Pendidikan Islam .....	38
3. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam .....	46
4. Fungsi Pendidikan Islam .....	47
5. Prinsip Pendidikan Islam.....	48
6. Tujuan Pendidikan Islam.....	54

Hal  
indungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Komponen Pendidikan Islam .....	59
C. Kurikulum Pendidikan Islam.....	60
1. Pengertian Kurikulum .....	60
2. Dasar Kurikulum.....	63
3. Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam .....	73
4. Prinsip Pengembangan .....	74
D. Riwayat Ringkas Tokoh .....	79
1. Riwayat Hidup Hasan Langgulung.....	79
2. Riwayat Pendidikan Hasan Langgulung.....	80
3. Karir Hasan Langgulung .....	81
4. Karya Hasan Langgulung .....	83
5. Prestasi Hasan Langgulung .....	86
6. Kelebihan dan Corak Pemikiran Hasan Langgulung .....	88
D. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	91

**BAB III METODE PENULISAN**

A. Jenis Penelitian .....	94
B. Sumber Penelitian.....	94
1. Data Primer .....	94
2. Data Skunder .....	95
C.Teknik Pengumpulan Data .....	95
D. Teknik Analisis Data .....	96

**BAB IV ANALISIS KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM**

**MENURUT HASAN LANGGULUNG**

**A. Konsep Evaluasi**

1. Tujuan Evaluasi.....	97
2. Fungsi Evaluasi .....	101
3. Hubungan Evaluasi dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	109
4. Kriteria Dalam Evaluasi .....	115
5. Hal-hal Yang perlu diperhatikan Dalam Evaluasi .....	117
6. Objek Evaluasi Pembelajaran .....	124



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Desain Evaluasi Pembelajaran .....	125
1. Tahap Persiapan .....	126
2. Tahap Pelaksanaan .....	126
3. Tahap Pemeriksaan .....	127

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Implikasi.....	130
C. Saran .....	131

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988. No.158/1987 dan 0543.b/U.1987 sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ه	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ڏ	'
ڙ	Ts	ڦ	Gh
ڢ	J	ڦ	F
ڦ	H	ڻ	Q
ڦ	Kh	ڦ	K
ڦ	D	ڦ	L
ڦ	Dz	ڦ	M
ڦ	R	ڦ	N
ڦ	Z	ڦ	W
ڦ	S	ڦ	H
ڦ	Sy	ڦ	'
ڦ	Sh	ڦ	Y
ڦ	Dl		

**B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vikal *fathah* ditulis dengan "a", Kasrah dengan "I", *Dlommah* dengan "u" sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vocal (a) Panjang =	Â	misalnya	قَالَ	menjadi	qâla
Vocal (i) Panjang =	Î	misalnya	قَيْلَ	menjadi	qîla
Vocal (u) Panjang =	Û	misalnya	نَدِّ	menjadi	dûna

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "I" melainkan tetap ditulis dengan " iy" agar dapat menggarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay" perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw)=      و misalnya      قول menjadi      kaulun

Diftong (ay) =      -ي- misalnya      خير menjadi      khayrun

**C. Ta' marbûthah (ة)**

*Ta' marbûthah* diteransliterasikan dengan " t" jika berada ditengah kalimat tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya *الرِّسَالَةُ لِلْمَدْرَسَةِ al-risalat li al-mudarisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudhlaf ilayh* maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فِي رَحْمَةِ اللهِ fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan lafdh al- Jalâlah**

Kata sandang berupa "al" (اـ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat , sedang "al" dalam lafadz jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.perhatikan contoh-contoh berikut ini

- a. Al-imâm al-Bukhari mengatakan....
- b. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Darwis(2021)

## ABSTRAK

: Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Evaluasi Pembelajaran dalam pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan( *library research*) dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan kemudian di analisis dengan metode *content analysis*, analisis ini mengupas Evaluasi Pembelajaran dalam pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung. Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan sumber utama data utama yaitu buku-buku karya Hasan Langgulung dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memperoleh bahwa Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik, mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, mengumpulkan informasi,mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu, mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. dan yang terpenting adalah mengetahui tingkat pengabdian pendidik kepada Sang Pencipta. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai *selection* atau memilih berdasarkan kesanggupan yang dimiliki peserta didik dan sebagai peneguh ataupun ganjaran baginya. Adapun desain evaluasi pembelajaran memiliki tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan pemeriksaan. Desain ini dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan dengan mengutamakan keriteria penilaian dalam aspek pengetahuan dan karakter yang meliputi kebijaksanaan dan budi mulia.

Kata Kunci

: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Islam

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

## ABSTRACT

### **Darwis(2021): Evaluation of Islamic Education Learning According to Hasan Langgulung**

The purpose of this study was to determine and analyze the evaluation of learning in Islamic education according to Hasan Langgulung. This research is included in the type of library research by collecting data or materials related to the theme of the discussion and the problems taken from library sources and then analyzed using the content analysis method, this analysis examines the evaluation of learning in Islamic education according to Hasan Langgulung. To support this research, the author uses the main source of the main data, namely books by Hasan Langgulung and other sources related to research. Based on the results of this study, the authors found that Learning Evaluation is a planned process and action to collect information about the progress, growth and development of students towards educational goals, Evaluation aims to determine the level of understanding of students, find out who among students are smart and weak , collecting information, knowing the mastery of students in certain competencies/subcompetencies, knowing students' learning difficulties (diagnostic tests) and to provide direction and scope for the development of further evaluations. and the most important thing is to know the level of dedication of educators to the Creator. Learning evaluation serves as a selection or choosing based on the abilities of students and as reinforcement or rewards for them. The learning evaluation design has three stages, namely preparation, implementation and examination. This design can be implemented in educational institutions by prioritizing assessment criteria in aspects of knowledge and character which include wisdom and nobility.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Education

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ملخص

درويس (٢٠٢١) : تقوم تعلم التربية الإسلامية حسب حسن لانجولونج

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل تقييم التعلم في التربية الإسلامية وفقاً لحسن لانجولونج. يختبر هذا البحث في نوع البحث المكتبي من خلال جمع البيانات أو المواد المتعلقة بموضوع المناقشة والمشكلات المأكولة من مصادر المكتبة ثم تحليلها باستخدام طريقة تحليل المحتوى ، وهذا التحليل يفحص تقييم التعلم في التربية الإسلامية وفق حسن لانجولونج. لدعم هذا البحث ، يستخدم المؤلف المصدر الرئيسي للبيانات الرئيسية ، وهي كتب حسن لانجولونج ومصادر أخرى متعلقة بالبحث. بناءً على نتائج هذه الدراسة ، وجد المؤلفون أن فهم التعلم هو عملية مخطط لها وإجراء جمع المعلومات حول تقدم الطلاب ونحوهم وتطورهم نحو الأهداف التعليمية، وبهدف التقييم إلى تحديد مستوى فهم الطلاب ، وعلاقة من بين الطلاب أذكياء وضعفاء ، وجمع المعلومات ، وعلاقة إتقان الطلاب في بعض الكفاءات / الكفاءات الفرعية ، وعلاقة صعوبات التعلم للطلاب (الاختبارات التشخيصية) وتوفير التوجيه والنطاق لتطوير مزيد من التقييمات. والأهم معرفة مستوى تكريس المربين للخ

تقييم التعلم بمثابة اختيار أو اختيار بناءً على قدرات الطلاب وكتعزيز أو مكافآت لهم. يتكون تصميم الامتحان من ثلاثة مراحل ، وهي الإعداد والتنفيذ والامتحان. يمكن تنفيذ هذا التصميم في المؤسسات التعليمية بإعطاء الأولوية لمعايير التقييم في جوانب المعرفة والشخصية التي تشمل الحكمة والبلل.

المفتاحية: تقييم التعلم ، التربية الإسلامية

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I****PENDAHULUAN****A Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Dengan demikian dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seorang peserta didik mampu mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Sehingga Pendidikan Islam berperan sebagai suatu keniscayaan di dalam kehidupan manusia agar bahagia dan selamat di dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam pandangan klasik pada umumnya dioperasikan melalui tiga fungsi utamanya, yaitu *Pertama*, melatih para generasi muda agar di dalam masyarakat bisa memegang berbagai peranan tertentu sebagai generasi penerus. *Kedua*, memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) agar selaras dengan peran yang dicita-citakan.<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara pun, seorang pendiri Taman Siswa, mengartikan pendidikan pada umumnya memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak sesuai dengan alam dan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam memiliki peranan kunci bagi kontinuitas Islam itu sendiri dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan prilaku

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), hlm.32

<sup>2</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: al-Maarif,1980), hlm. 92.

<sup>3</sup>Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat yang Madani*. ( Bandung:Rosdakarya, 1999),hlm.4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat muslim (*Moslem society*). Karena Pendidikan Islam dapat mengubah dan memperbaiki tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun bermasyarakat, serta memperbaiki cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung didefinisikan menjadi tiga hal, yaitu meliputi aspek pengembangan potensi, pewarisan budaya, dan gabungan antara potensi dan budaya.<sup>5</sup>

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan islam meliputi : 1. Tujuan tertinggi/terakhir, 2. Tujuan umum, 3. tujuan khusus, 4. tujuan sementara.<sup>6</sup>Adapun tujuan tertinggi pendidikan islam yang sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tersebut dirumuskan dalam suatu istilah yang di sebut “ *insan kamil* ” (manusia paripurna). Dengan demikian Pendidikan Islam bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada manusia sesuai dengan firah dan kebutuhan psikologis manusia itu sendiri. Dimensi kejiwaan merupakan suatu dimensi yang sangat penting dalam mengendalikan keadaan manusia.

Suatu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan Islam yakni kurikulum, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

<sup>4</sup>M Suyudi,*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an integrasi Epistemologi Bayani, Irfani, dan Burhani* .(Yogjakarta, Mikraj,2005),hlm.55.

<sup>5</sup>Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah*. (Jakarta: Pustaka al-Husna,1991),hlm.361-367

<sup>6</sup>Abu Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta : Aditya Media,1950), hlm.65

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasan Langgulung memandang bahwa paling tidak ada empat komponen utama dalam kurikulum, yaitu:

1. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan dengan lebih tegasnya lagi orang yang bagaimana yang dibentuk dengan kurikulum tersebut
2. Pengetahuan (knowledge), informasi, data-data, aktifitas dan pengalaman darimana dan bagaimana yang dimuatkan oleh suatu kurikulum. Dengan acuan ini akan dapat dirumuskan mata pelajaran mana dibutuhkan, mata pelajaran mana yang bisa digabungkan, dan mata pelajaran mana yang tidak diperlukan
3. Metode dengan cara-cara mengajar yang dipakai oleh peserta didik untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki kurikulum.
4. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum, dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum.

Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakunya, maka evaluasi adalah salah hal yang sangat urgen untuk dilakukan.

Sebab Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar (Prasetya Irawan,<sup>7</sup>.

Ada berbagai tokoh yang memberikan perhatian terhadap pendidikan islam Seperti Al-Ghazali dengan ciri khas pendidikan yang terletak pada pengajaran moral religious dengan tanpa mengabaikan urusan dunia.Naquib Al-Attas yang memperkenalkan dan mengemukakan proses de westernalisasi dan islamisasi ilmu. Pemikiran tokoh pendidikan Indonesia seperti KH. Ahmad Dahlan secara umum memiliki ide-ide pembaharuan dalam dua dimensi yaitu pertama berupaya memurnikan ajaran islam dari Khurafat, tahayul dan bid'ah kedua mengajak umat islam keluar dari jaring pemikiran tradisional. KH. Hasyim Asy'ari dengan pemikiran masalah pendidikan yang lebih ditekankan pada masalah pendidikan etika tanpa menafikan pendidikan lainnya.

Abdul Karim Amrullah melakukan pembaharuan kurikulum pendidikan islam. Ilmu-ilmu yang masuk dalam kurikulum pendidikan islam mencapai dua belas mata pelajaran dan dengan menggunakan berbagai macam kitab.Hal ini bertujuan agar pendidikan islam dapat berlangsung dengan tepat sasaran.Oleh karena itu, semua aspek yang ada kaitannya dengan pendidikan seperti halnya guru, materi pelajaran yang disampaikan, metode yang

---

<sup>7</sup> Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001, hlm.1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan, sarana serta prasarana yang tersedia, lingkungan tempat belajar, serta hubungan diantara guru dan siswa perlu dilakukan penataan ulang agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian juga pemikiran tokoh ternama seperti Hasan Langgulung, beliau merupakan salah satu tokoh pemikir pendidikan Islam kontemporer. Dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beliau jalani, menjadikan beliau seorang pakar di bidang pendidikan, filsafat dan psikologi. Hasan Langgulung begitu produktif dalam memberikan kontribusi pemikirannya, yang telah tertuang dalam beberapa buku yang kental dengan studi pendidikan Islam

Hasan Langgulung dalam responnya terhadap Islamisasi pengetahuan, berusaha mengintegralkan berbagai konsep pendidikan meliputi masalah kurikulum. Kurikulum Pendidikan Islam secara dalam bingkai Pendidikan Islam, sebagai alat dalam proses pembinaan terhadap potensi-potensi yang sudah ada. Maka, dalam pendidikan Islam pun perlu ada konsep epistemologi dalam mengintegralkan nilai-nilai Islam dan ilmu modern. Ini merupakan keunikan pemikiran beliau.

Dari empat aspek kurikulum yang dikemukakan Hasan Langgulung, maka penulis memfokuskan kajian pada aspek penilaian atau evaluasi hal ini dikarenakan melihat urgennya masalah evaluasi dalam pendidikan Islam yakni rendah dan kurang baiknya sistem dan juga hasil evaluasi dalam pendidikan Islam. Hal ini tergambar pada Lulusan yang kurang memadai sehingga memungkinkan adanya bahwa dsain evaluasi pembelajaran kurang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi dengan baik. oleh karena itu menurut Hasan Langgulung Kurikulum Pendidikan Islam yang salah satunya memuat tentang aspek evaluasi harus di susun ulang, lalu bagaimana menyusun/mendsain ulang evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, maka dipandang perlu mengkaji pemikiran tokoh yang berkaitan tersebut, sehingga kajian ini dituntut mampu menjawab dan mengatasi persoalan dimaksud. Mengkaji Pemikiran tokoh terdahulu memungkinkan adanya berbagai solusi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Pemikiran-pemikiran tersebut dapat berupa pemikiran yang sifatnya baru, juga pemikiran yang bersifat pengembangan atau pembaharuan yang lahir dari pemikiran terdahulu.

Apabila dikaitkan dengan persoalan rendah atau kurang baiknya proses dan hasil evaluasi dalam pendidikan Islam dewasa ini, maka perlu kajian tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam diharapkan akan dapat memukau suatu solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan tersebut dimana Hasan Langgulung memiliki latar belakang yang luas dalam bidang pendidikan.

Tulisan ini difokuskan pada gagasan pemikiran pendidikan seorang tokoh modern yaitu Hasan Langgulung. Kecenderungan dalam memilih Langgulung sebagai tokoh pendidikan yang kemudian diangkat dalam tulisan ini adalah didasarkan atas kriteria tokoh yang dikemukakan oleh Furchan dan Maimun, yaitu: pertama, berhasil di bidangnya; kedua, mempunyai karya monumental; ketiga, mempunyai pengaruh pada masyarakat; dan keempat, ketokohnya diakui oleh masyarakat. Sepak-terjang Langgulung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam dunia pendidikan dan pengajaran di Malaysia dan Indonesia khususnya serta berbagai belahan dunia pada umumnya telah menunjukkan keberhasilannya dalam berkontribusi mengembangkan kepakarannya, hal tersebut sekaligus pembuktian bahwa ketokohnya dalam bidang keahliannya mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Langgulung juga menghasilkan banyak tulisan, seperti buku, makalah, jurnal atau tulisan lain yang sering dijadikan sumber acuan atau rujukan utama sebuah aktivitas ilmiah dalam pendidikan Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa Langgulung merupakan tokoh yang memiliki pengaruh cukup kuat, khususnya di kalangan masyarakat pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Menurut Azyumardi Azra, dia adalah salah seorang yang paling menonjol dalam kajian pemikiran dan teori kependidikan di Indonesia dewasa ini.<sup>9</sup> Dia dikenal sebagai sosok yang produktif; menulis banyak buku dalam bidang psikologi, pendidikan, dan filsafat.

Di samping itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah konkret dalam menyelesaikan berbagai problematika sistem pendidikan Islam dan menghendaki adanya keutuhan sistem pendidikan Islam modern agar sesuai dengan perkembangan zaman dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dan informasi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis terdorong melakukan kajian dengan judul : Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

---

<sup>8</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.hlm.12-13

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 90.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hasan Langgulung. Menurut hemat penulis bahwa permasalahan diatas menarik untuk dilakukan kajian.

**B Definisi Istilah****1. Evaluasi**

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa inggris “ *Evaluation* ” yang berarti penilaian atau penaksiran.<sup>10</sup> Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrumen yang terukur.<sup>11</sup>

**2. Pendidikan Islam**

Istilah “Pendidikan” berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”, cara, dan sebagainya. Ia berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan, yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Islam ada tiga istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu ” ‘al-Tarbiyah’ . Dalam bahasa Arab, kata *al-Tarbiyah* ( التَّدْبِيْر ) ( التَّدْبِيْب ) dan ‘al-Ta’lîm ( التَّعْلِيم ), yang

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.3.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal.181

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung arti: bertambah, tumbuh, dan dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* yang berarti (رب-يرب) berarti menjadi besar, serta *rabba-yarubbu'* (رب-يرب) ('rabiya- yarbaa' (memperbaiki), menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.<sup>12</sup>

Dengan demikian pendidikan islam dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki, menuntun dan memelihara agar manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Sementara Pendidikan Islam yang merupakan terjemahan dari *Tarbiyah al-Islâmiyyah*, menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>13</sup> Hal ini dapat difahami bahwa Pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian yang berstandar islami melalui bimbingan pada aspek Lahiriyyah dan Batiniyyah yang berdasarkan sumber hukum islam.

**C. Fokus Penelitian**

Ada banyak permasalahan yang mengitari dalam kajian tentang Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam menurut hasan langgulung ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung
2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam menurut Hasan langgulung

<sup>12</sup>Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, (Beirut : Dar al-Masyriqi, 1975), hlm. 243-244.

<sup>13</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Maktabah al-Mârif, 1980), hlm.131.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Model evaluasi pendidikan islam yang ideal dalam perspektif hasan langgulung
4. Desain Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung
5. Teknik evaluasi Pembelajaran dalam pendidikan Islam menurut hasan Langgulung

**D.Rumusan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan ini, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan Fungsi Evaluasi Pemelajaran dalam Pendidikan Islam dan Dsain Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung?
2. Bagaimana Desain evaluasi dalam Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung ?

**E.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Penelitian berjudul “*Evaluasi Pembelajaran dalam pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung* ini dilakukan dengan harapan dan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam menurut hasan langgulung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Untuk mengetahui dan mengungkapkan dsain evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

- a. Sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Islam,
- b. Merupakan rujukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya sudah pernah ada.
- c. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

#### 1. Makna Evaluasi

Makna evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang lazim di artikan dengan makna penafsiran atau penilian. Yang kata kerjanya *evaluate*, di artikan menaksir. Adapun makna evaluasi dalam bahasa arab disebut *al-Thaqdîr* bermakna penilaian. Akar katanya adalah *al-Qimah* bermakna nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pembelajaran (*Educational evaluation = al-Taqdîr al Tarbawy*) diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam *Al-Qur'an* terminologi evaluasi pendidikan terdapat beberapa makna dengan mengacu kepada makna kalimat;

#### a. *Al-Hisâb/al-Muhâsabah*

أَحَسِبَ الْأَنَاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِعْمَانًا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (Al-Ankabut : 2)

Terma *al-hisâb/al-muhâsabah* dianggap yang paling dekat dengan kata evaluasi, berasal dari kata *hasaba* yang berarti menghitung. Al-Ghazali mempergunakan kata

<sup>14</sup> Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.hlm.1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini di dalam menjelaskan tentang evaluasi diri yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas.

**b. *Al-Hukm***

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ أَعَزِيزٌ عَلَيْهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.  
(Q.S. AL-Naml: 78)

**c. *Al-Fitnah***

Secara bahasa *al-fitnah* adalah “*al imtihânu*” yang berarti “*al Ikhtibâr wa al tajrîbah*” pengujian dan eksperimen. Al-Thobari mengatakan bahwa fitnah adalah, “*ikhtibâr wa ibtilâ*”, pengujian baik melalui hal-hal yang disukai maupun hal yang disukai dan tidak disukai.<sup>15</sup> Pengertian lain dari perkataan *lâ yuftanûn* adalah “*lâ yasalûn*” (Al-Mawardi, tt: 275), tidak ditanya, sehingga maknanya adalah pengakuan keimanan seorang mukmin itu akan ditanyakan kebenarannya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Abu Ja'far Ath-Thobari,, *Jami'u'l Bayan fi Ta'wil al Qur'an*, Beirut: Muassasatu ar Risalah, Vol. 7,1420 H, hlm.217

<sup>16</sup> Al Mawardi. *an Nukat wal Uyun*, Beirut: Daar al Kutub al 'Ilmiyyah,Vol 4, tt, hlm.275

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al ‘Askari berpendapat bahwa, fitnah adalah “*asyaddul ikhtibâr* ” bermakna ujian yang sangat berat. Menjadikan sebuah kenikmatan itu sebagai sarana fitnah adalah bentuk hiperbola, sebagaimana emas meskipun secara lahiriyah merupakan kenikmatan perhiasan namun kualitas sebenarnya terlihat ketika dibakar. Dalam ayat ini juga terkandung pengertian bahwa ujian memiliki sifat intensif atau terus menerus, bukan sesuatu yang baru atau tanpa perencanaan dan tujuan.

d. *al Balâ*

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوْكُمْ أَيْكُمْ أَحَسَنُ عَمَلاً وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya: (*Dialah Allah*) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, (Q.S. al-Mulk: 2).

Secara bahasa al bala berarti “*al ikhtâru yakûnu bi al khairi wal syarri*”, ujian yang bisa berupa kebaikan dan keburukan. bala itu bisa berupa anugerah maupun bencana.<sup>17</sup> *Al balâ* juga

<sup>17</sup>, Ibnu Faris. *Mujmal al Lughah li Ibni Faris*, Beirut: Muassasatu ar Risalah, 1406 H, hlm. 13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti pengujian dan latihan untuk mengetahui hakikat sesuatu melalui pengalaman.<sup>18</sup>

Raghib al Ashfihani membedakan ujian yang datang karena kehendak Allah dan musibah yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Menurutnya perbedaan tersebut bisa dilihat dari penggunaan kata balaa dan ibtalaa. Penggunaan kata balaa (menguji) dimaksudkan untuk sebuah ketetapan Allah atas hambanya, sedangkan penggunaan kata ibtalaa (mendapatkan ujian) bisa bermakna selain hal tersebut sebelumnya juga bisa bermakna orang tersebut memahami keadaan yang berlaku pada dirinya dan tidak memahami sesuatu diluas batasannya.<sup>19</sup>

Dari pengertian-pengertian evaluasi Allah atas manusia tersebut di atas baik dalam terminologi, *Al-Hisāb/ al-Muḥāsabah*, *Al-Hukm*, *al fitnah*, maupun *al balā* memiliki tujuan untuk mengetahui hakikat dari sesuatu yang diuji, pada diri manusia berarti mengetahui respon aspek pemikiran, hati maupun sikap atau tindakan fisik atas ujian yang secara permanen diberikan baik berupa kebaikan yang disenanginya maupun keburukan yang dibencinya

Dalam arti luas makna evaluasi sebagaimana yang dikutip oleh ngalim purwanto dalm mehrens & Lehmann, menjelaskan

<sup>18</sup>. Wahbah bin Musthofa, Az-Zuhailiy *at Tafsir al Munir fil Aqidati wasy Syari'ati wal Manhaj*, Damaskus: Daar al Fikr al Muashir, Vol. 20,1418 H.hlm. 38

<sup>19</sup> Raghib, Al-Ashfihani, *al-Mufradat fi Gharib al Qur'an*, Damaskus: Daar a Qalam, 1412 H.Hlm.61-62

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif-alternatif keputusan.<sup>20</sup> Evaluasi mengandung makna, sebagai alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan setelah berlangsung evaluasi memiliki makna adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi guna pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan. Sax dalam Ismanto juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*” evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>21</sup>

Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.hlm.3

<sup>21</sup> Ismanto. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2, Agustus 2014.hlm.216

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai.<sup>22</sup> Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya, selain itu juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan *adequate* (cukup memadai) metode pengajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.<sup>23</sup>

Sementara pendapat lain mengemukakan, evaluasi berfungsi sebagai :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok dari kurikulum secara komprehensif;
- 2) Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa;
- 3) Menyeleksi atau membentuk instrumen-instrumen yang valid, terpercaya dan praktis untuk menilai sasaran-

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Oemar Hamalik., *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni, 1982.hlm.212

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasaran utama proses kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia didik.<sup>24</sup>

Kemudian, secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam pendidikan Islam (diantaranya:

- 1) Dari segi pendidik, yaitu untuk membantu seorang pendidik mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya
- 2) Dari segi peserta didik, yaitu membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik.
- 3) Dari segi ahli fikir pendidikan Islam, untuk membantu para pemikir pendidikan Islam mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan Islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah.
- 4) Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.hlm.167

<sup>25</sup> Al-Rasyidin, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.hlm.77-78

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Objek Evaluasi**

Menurut Abudin Nata, bahwa sasaran evaluasi yaitu untuk mengevaluasi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.<sup>26</sup> (Abudin Nata, 308). Sasaran-sasaran evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya melihat empat kemampuan peserta didik yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah Swt, anggota masyarakat serta selaku khalifah-Nya di muka bumi.<sup>27</sup>

Allah Swt. dalam mengevaluasi hamba-hamba-Nya tidak memandang formalitas, tetapi memandang substansi di balik tindakan hamba-hamba-Nya. Kualitas perilaku lebih dipentingkan daripada kualitasnya dalam proses evaluasi

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat

<sup>26</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.hlm.308

<sup>27</sup>M.Arifin, *Ilmu*, hlm.162-163

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu.

### 3. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi

Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi adalah:

- a. Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing
- b. Mengetahui tingkat efektifitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang di pelajari, serta melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.
- c. Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat senada mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komitensi/subkomitensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Ada tiga tujuan pedagogis

Di antara kegunaan yang dapat di ambil dari kegiatan evaluasi pendidikan dan pembelajaran di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui peserta didik yang terpandai dan terkurang di kelasnya.
- c. Untuk mendorong persaingan yang sehat antara sesama peserta didik.
- d. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami pendidikan dan pengajaran.
- e. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya guru memilih bahan, metode, dan berbagai penyesuaian dalam kls.
- f. Sebagai laporan terhadap orang tua peserta didik dalam bentuk raport, ijazah, piagam dan sebagainya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Sudijono, Anas. *Pengantar*, hlm.17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian bahwa fungsi evaluasi adalah untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya.

#### 4. Jenis-Jenis Evaluasi

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi dan ruang lingkup sistem pembelajaran, maka pada hakekatnya pembelajaran adalah adalah suatu program. Artinya evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi penilaian hasil belajar. Zainal Arifin (2016: 35-36) menjelaskan ada empat jenis evaluasi penilaian hasil belajar yang dapat digunakan. Yakni penilaian formatif, penilaian sumatif, penempatan dan penilaian diagnostik. Hal senada juga dikemukakan Yahya Qahar, Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik selama proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuanprogram pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan seperti tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 28 “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah”. Dan pada mulanya tidak mengetahui apa-apa, tercantum dalam QS. An-Nahl: 78, sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap itu tidak dibiasakan. “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

- b. Evaluasi Sumatif, istilah “sumatif” berasal dari kata “sum” yang berarti *“total obtained by adding together items, numbers or amounts*, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya, seperti tercantum dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 19 “Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). Dan juga dalam QS. Al-Qamar ayat 49 yaitu “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian Sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan penelitian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor.

- c. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
  - 1). Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.
  - b. Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.
  - 2). Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3). Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.

d. Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar:

1). Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu (PAI). Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.

2). Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu (PAI) atau keseluruhan program pembelajaran.

3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek

#### 5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi agar akurat dan bermanfaat baik bagi peserta didik, pendidik ataupun pihak yang berkepentingan, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Valid Evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan shahih. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
- b. Berorientasi kepada kompetensi Dengan berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
- c. Berkelanjutan atau Berkesinambungan (kontinuitas) Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.<sup>30</sup>

Oleh sebab itu Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau melalui penilaian. Dalam ajaran Islam sangatlah diperhatikan kontinuitas, karena dengan berpegang prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil serta menghasilkan suatu tindakan yang menguntungkan. Dalam melakukan evaluasi terhadap objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab, dan

---

<sup>30</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2008.hlm.225-226

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya, atau dalam taksonomi Benjamin S. Bloom lebih dikenal dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian Anderson dan Cratwall mengembangkannya menjadi 6 aspek yaitu mengingat, mengetahui, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi.

## d. Bermakna

Evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Untuk itu evaluasi hendaknya mudah difahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

## e. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektif berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional. Jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi. Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meski demikian, kewajiban manusia adalah harus beriktiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu” guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap like and dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa

**f. Terbuka**

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak. 8. Ikhlas Evaluasi dilakukan dengan niat dan yang bersih, dalam rangka efisiensi tercapainya tujuan pendidikan dan bai kepentingan peserta didik.

**g. Praktis**

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik guru maupun yang menyusun alat evaluasi maupun yang menggunakan alat tersebut. Oleh sebab itu Evaluasi dilakukan dengan mudah dimengerti dan dilaksanakan dengan beberapa indikator, yaitu: a) hemat waktu, biaya dan tenaga; b) mudah diadministrasikan; c) mudah menskor dan mengolahnya; dan d) mudah ditafsirkan 10. Dicatat dan akurat Hasil dari setiap evaluasi prestasi peserta didik harus secara sistematis dan komprehensif dicatat dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat dipergunakan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

#### 6. Sistem Evaluasi Pembelajaran

Sistem evaluasi yang dikembangkan dalam oleh Allah SWT dan Rasul-Nya berimplikasikan paedagogis sebagai berikut:

a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi. Seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 155

Artinya: “*dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*”

b. Untuk mengetahui sejauhmana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya. Seperti tercantum dalam Al-Naml ayat 27: □

Artinya: “*berkata Sulaiman: “Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta.”*

c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah Swt terhadap Nabi Ibrahim yang menyembelih Ismail putera yang dicintainya. Seperti tercantum dalam QS. As-Shaffat ayat 103-107:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.*

- d. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan padanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang *asma-asma* yang diajarkan Allah Swt kepadanya di hadapan para malaikat, seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 31:

Artinya: “*dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”*

- e. Memberikan semacam *tabsyîr* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam *iqab* (siksa) bagi yang beraktivitas buruk, seperti tercantum dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Barangiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahanatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”<sup>31</sup>

**B. Pendidikan Islam****1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam pengertian seluas-luasnya muncul dan berkembang seiring dengan diturunkannya al-Qur'an kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama sarat dengan spirit bagaimana usaha-usaha pendidikan dimulai. Dalam kitab suci al-Quran memuat sejumlah kata-kata yang mengarah kepada pengertian pendidikan, maka al-Quran sendiri pada prinsipnya dapat dikatakan sebagai pedoman normatif-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Ayat-ayat yang tertuang dalam al-Qur'an merupakan prinsip dasar yangkemudian diterjemahkan oleh para ahli menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat mengantarkan pada tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Secara etimologi Pendidikan Islam pada umumnya mengacu kepada kata *al-Tarbiyyah*, *al-Ta'dîb* dan *al-Ta'lîm*. Dari tiga istilah tersebut yang sering digunakan adalah istilah tarbiyah meskipun sejak awal munculnya pendidikan islam telah menggunakan *al-ta'dîb* dan *al-ta'lîm*. Jika di tinjau dari berbagai pendapat para ahli

---

<sup>31</sup> Abdul Mujib, , Mudzakir Jusuf. *Ilmu*, hlm.163-64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan islam dalam memaknai tiga term tersebut paling tidak memiliki persamaan makna namun juga memiliki perbedaan esensinya.

a. Istilah *al-Tarbiyah*

Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.<sup>32</sup> Dalam penjelasan lain, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu : pertama *rabba - yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang(Q.S.Ar Ruum/30;39). Kedua *rabiya- yarba* berarti menjadi besar. Ketiga *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.<sup>33</sup>

Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan islam proses pendidikan islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia. Dalam kontek yang luas pengertian pendidikan islam yang dikandung dalam term *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan yaitu: (a) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa(baligh). (b) mengembangkan seluruh potensi

<sup>32</sup> Muhammad Fadhil al-Jumali, *Tarbiyat al-Insan al-Jadid( al-Tunisiyyat: al-Syarikat)* tt. hlm.37

<sup>33</sup> Abu al-Hasan al-Nadwi, *Nahwu al-Tarbiyat al-Islamiyat al-hurrat*, (Kairo: Al-Muktar al-Islami, 1974). hlm 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju kesempurnaan (c) mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan (d) melaksanakan pendidikan secara bertahap.

**b. Istilah *al-Ta'lîm***

Istilah telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal disbanding dengan *al-Tarbiyah* maupun *al-Ta'dîb*. Rasyid Ridha, misalnya mengartikan *al-Ta'lîm* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada ayat ini:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتَلَوَّ عَلَيْكُمْ إِنَّا  
وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S al-Baqarah/2 : 151)

Kalimat *wayu'allimu hum al-kitâba wa al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas Rasulullah mengajarkan tilawah al-Quran kepada kaum muslimin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdul Fattah Jallal, apa yang dilakukan Rasulullah bukan hanya sekedar membuat umat islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin pada nilai pendidikan tazkiyah an-nafs ( pensucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkanya menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk di ketahui. Dengan demikian difahami bawa makna *al-ta'lîm* adalah aktifitas yang tidak hanya mempelajari sebatas konsep pengetahuan saja melainkan seluruh aspek yang dapat mengaktualisasikan diri kepada penyucian dan pengembangan potensi diri yang mampu menjangkau ilmu yang berupa *hikmah*. Hal ini diperkuat dengan kata *allama adâmal asma'* bahwa ilmu hikmah berupa pengajaran yang dierima Nabi adam As memiliki nilai lebih yang tidak dimiliki oleh para malaikat.

Selain itu ada kata ulama' sebagai ahli ilmu yang disinyalir dalam al-Quran :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِ وَالْأَنْعَمِ مُخْتَلِفُ الْوَانُهُ وَكَذَّالِكَ  
إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعَلَمَتُؤُا إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ



*Artinya : dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S Fatir/35: 28).*

Dalam konteks ini makna kata ulama' dalam ayat di atas adalah orang-orang yang mengetahui ajaran Agama dan mengamalkannya dalam kehiduan sehari-hari. Di sini fungsi ilmu menuntut adanya iman dan iman menuntut adanya amal. Tanpa amal ilmu tidak akan berfungsi sebagai alat bagi manusia melaksanakan amanatnya sebagai *khalifah fi al-ardl*.<sup>34</sup> Dari penafsiran di atas memberikan pengertian bahwa kata ulama adalah sebagai subjek ataupun orang-orang yang diberikan kefahaman terhadap ajaran agama dan keyakinan yang kuat akan kebesaran Allah serta mampu mengamalkan ilmunya sebagai aplikasi dari tujuan dan fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi.

c. Istilah *al-Ta'dib*

Menurut al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan islam adalah *al-ta'dib*. Konsep ini didasarkan pada hadist Nabi:

*Addabani rabbi fahsana ta'dibiy*

Artinya : Tuhan Telah mendidikku,maka ia sempurnakan pendidikanku (HR. Al-Askary dari Ali ra).

---

<sup>34</sup>Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat*, hlm.86

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *addaba* dalam hadis di atas di maknai al-Attas sebagai “ mendidik ”. Selanjutnya ia mengemukakan, bahwa hadist tersebut bisa dimaknai kepada” tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkan-Nya kedalam diriku, tempat-tempat yang tepat lagi segala sesuatu didalam penciptaan, sehingga hal ini membimbingku ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya di dalam tatanan wujud dan keperibadian, seta sebagai akibanya ia telah ia telah membuat pendidikanku yang paling baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan batasan tersebut, maka *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengakuan dan pengenalan tempat tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan keprabadianya.

Secara istilah pendidikan Islam merujuk dari berbagai pendapat para ahli sebagai berikut :

---

<sup>35</sup>Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, terj,Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1994) ,hlm.50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>36</sup>
- b. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada prilaku dan perbuatan yang berpedoman syari'ah Allah.<sup>37</sup>
- c. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan atau penedekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka mempengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>38</sup>
- d. Menurut Hasan Langgulung, secara istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin yaitu *educere*, yang berarti memasukkan sesuatu, barangkali memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Jadi di sini ada tiga hal yang terlibat yaitu: Ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalaualah ilmu itu memang

<sup>36</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung :Remaja Rosdakarya)1992. hlm.32

<sup>37</sup>Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 26.

<sup>38</sup>Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986,) hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masuk dikepala. Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian.<sup>39</sup>

Dengan demikian Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai upaya-upaya bimbingan dengan cara membina, melatih, mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai yang mengantarkan manusia kepada petunjuk Allah (al-Quran).

## 2. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam dapat dibagi kepada tiga kategori yaitu: dasar pokok, dasar tambahan dan dasar operasional.

### a. Dasar operasional

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada enam yaitu: historis, sosiologis, ekonomi, politik, dan administrasi, psikologis, dan filosofis.

#### 1) Dasar Historis.

Dasar historis adalah dasar berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data

---

<sup>39</sup>Hasan Langgulung,*Beberapa*,hlm.4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.<sup>40</sup>

#### 2). Dasar Sosiologis.

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.<sup>41</sup>

#### 3). Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajaannya.<sup>42</sup>

#### 4). Dasar Politik dan Administrasi.

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

#### 5). Dasar Psikologis.

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi

<sup>40</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 46.

<sup>41</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hlm 121

<sup>42</sup>Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain

**6). Dasar Filosofis**

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.<sup>43</sup>

**b. Dasar Pokok**

Pendidikan dalam pengertian seluas-luasnya muncul dan berkembang seiring dengan diturunkannya al-Quran kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama sarat dengan spirit bagaimana usaha-usaha pendidikan dimulai. Dalam konteks masyarakat Arab, kedatangan Islam merupakan transformasi besar. Sebab, masyarakat Arab pra-Islam pada dasarnya tidak mempunyai sistem pendidikan formal.

Dari segi historis, salah satu tugas dari Nabi Muhammad adalah melaksanakan pendidikan Islam terhadap umatnya. Dan Allah SWT telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna, melalui pengajaran, pengenalan, serta dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan budayanya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Ibid, hlm. 124

<sup>44</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, Logos, 1999), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwa pendidikan adalah aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan dasar yang dijanjikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arahan bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar pokok yang terpenting dari pendidikan Islam adalah al-Quran dan Sunnah.

Dalam menetapkan sumber Pendidikan Islam dikemukakan Dua dasar utama dalam Pendidikan Islam adalah:

1) Al-Quran

Al-quran sebagai kalam Allah yang telah diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW bagi pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang Universal yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuannya yang luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya, yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan dipelajari kandungan yang Mulia itu. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jiril kepada Rosulullah SAW dengan menggunakan lafadz arab dan makna yang benar. Agar menjadi hujjah bagi Nabi Muhammad bahwa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia benar-benar Rasulullah SAW, menjadu undang-undang manusia sebagai petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah bagi pembaca.

Al-Quran karim adalah kitabullah yang diturunkan berdasarkan tempat dan kejadian yang muncul. Karena al qur'an adalah kitab pembangun dan pendidikan. Al-Quran datang dengan membawa manhaj-manhaj kehidupan yang sempurna dan pendidikan pembentuk jiwa membangun ummat dan menegakkan masyarakat. Dengan demikian AlQuran merupakan dasar atau kunci bagi keberhasilan pendidikan di dalam jiwa manusia. Al-Quran senantiasa menjadikan setiap kekalahan sebagai unsur suatu ibrah, setiap kemenangan sebagai suatu pelajaran dan setiap kedudukan sebagai objek analisis.<sup>45</sup>

## 2) *As sunnah* (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk prilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu; berisi ucapan. Pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan arah yang dapat diteladani oleh manusia demi aspek kehidupan. Posisi hadist sebagai sumber Pendidikan utama bagi

---

<sup>45</sup> Muhammad Syadid, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Penebar Salam : Jakarta Timur, 2001, hlm. 329

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaanya Pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoretis maupun praktis. Acuan tersebut dilihat dari dua bentuk yaitu; *Pertama* sebagai acuan syari'ah yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoretis. *Kedua* sebagai acuan oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional, adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam.

### c. Dasar Tambahan

#### 1) Perkataan, Perbuatan, dan Sikap Para Sahabat

Memahami Al-Qur'an dan Sunnah tidak bisa sembarangan. Kita harus menggunakan pemahaman yang benar, yaitu pemahaman yang dimiliki oleh para sahabat. Mereka (sahabat) orang-orang yang paling paham tentang keduanya. Sebab, mereka telah mendapat pengajaran langsung dari pendidik terbaik yang ada di atas bumi ini, yaitu Rasulullah SAW. "Melalui perantaran mereka, generasi setelahnya hingga generasi kita sekarang ini dapat mengetahui dan mempelajari serta mengerti Al-Qur'an dan Sunnah"<sup>46</sup>

Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الْذِينَ إِيمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

---

<sup>46</sup>Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013. h.25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(Q.S At-Taubah: 119 )*

2) Ijtihad Melakukan ijtihad dalam pendidikan islam sangatlah perlu, karena media pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan social dalam arti maju mundurnya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika system pendidikan yang dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan sumbangsih ijtihad dan keikutsertaannya menata sistem pendidikan yang ingin dicapai, sedangkan untuk perumusan system pendidikan yang dialogis dan adaptik, baik karena pertimbangan perkembangan zaman maupun kebutuhan manusia dengan berbagai potensi diperlukan upaya maksimal. Proses ijtihad harus merupakan kerja sama yang utuh di antara Mujtahid.<sup>47</sup>

Pendidikan Islam, adalah pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi SAW dan contoh serta informasi valid yang berasal dari para sahabat, ulama, filosof dan cendekiawan muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebenarnya adalah bentuk kongkrit dari pengamalan ajaran

---

<sup>47</sup> Syaiful Anwar, *Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari & K.H Dahlan pada masa sekarang*, UIN Jogja, 2015, hlm 10-11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Sehubungan dengan ini, seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi Islam, termasuk dalam menentukan nilai-nilai dasar. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam paling tidak harus mengacu pada empat nilai dasar, yaitu : keimanan dan ketaqwaan, penghargaan kepada keberadaan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, nilai kebebasan dan kemerdekaan, serta nilai tanggung jawab sosial.<sup>48</sup>

Dengan demikian pendidikan islam dalam konteks pelaksanaanya selain bersumber dari Al-Quran, Hadist dan ijtihad ia juga harus didasari empat nilai dasar lainnya yakni mempercayai keagungan Rabbnya dalam melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan, memahami dan menghargai eksistensi manusia dan segenap kemampuan dasar yang ada pada manusia sebagai sebuah fitrah, nilai kebebasan dan kemerdekaan dimaksud adalah memberikan ruang untuk berekspresi dan berpendapat terlepas dari intemidasi eksternal maupun internal, dan nilai rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>48</sup>Sarjono, *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. II, No. 2, 2008, hlm.146

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam**

Mahmud Yunus sebagaimana dikutip Zuhairini, menuliskan bahwa pendidikan Islam pada fase ini meliputi empat hal :

- a. Pendidikan kegamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu Maha Besar dan Maha Pemurah. Sebab itu hendaklah dienyahkan berhala itu sejauh-jauhnya.
- b. Pendidikan akaliyah dan ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Allah akan mengajarkan demikian itu kepada orang-orang yang mau menyelidiki dan membahasnya. Sedangkan mereka dahulu belum mengetahuinya. Untuk mempelajari hal-hal itu haruslah dengan banyak membaca dan menyelidiki serta memakai pena untuk mencatat.
- c. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, Nabi Muhammad SAW mengajar sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.
- d. Pendidikan jasmani (kesehatan), yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.<sup>49</sup>

Maknanya pendidikan dewasa ini dapat dikelompokkan pada : pendidikan keagamaan ialah pendidikan islam yang benar-

---

<sup>49</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2000), hlm. 18-50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar menghadirkan kemurnian tauhid. Jauh dari segala bentuk kemosyrikan. selanjutnya pendidikan aqaliah dan ilmiah mengungkap penciptaan manusia dan kejadian alam semesta dengan menelusuri berbagai literatur dan mencatanya dengan qalam. hal ini akan dianugerahkan oleh Allah terhadap orang-orang yang memiliki kesungguhan dalam menggali ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Serta pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah dan pendidikan jasmani dalam rangka menjaga fisik dan hal yang berhubungan dengannya berupa pakaian, makanan dan tempat tinggal.

#### 4. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun tugas dan fungsi yang diemban oleh Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.<sup>50</sup> Hal ini dapat dipahami pula bahwa tugas dan fungsi yang dipikul dalam pendidikan islam adalah pendidikan yang formulasikan untuk subeknya (peserta didik) yang memiliki nilai orsinil dan pendidikan diberikan sesuai dengan tahap perkembangan usia hingga menutup usia.

---

<sup>50</sup>Ramayulis, Samsul Nizar,*Filsafat Pendidikan Islam(Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya,*( Jakarta : Kalam Mulia, 2009),hlm.91

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai sesuatu yang sangat penting (*urgen*), pendidikan Islam makal Hasan langgulung menjelaskan akan fungsi-fungsi pendidikan itu yang diungkapkan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan disini berkaitan dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat itu sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dengan generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak untuk kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.<sup>51</sup>

## 5. Prinsip Pendidikan Islam

Pandangan Islam yang bersifat filosofis terhadap alam jagat, manusia masyarakat, pengetahuan dan akhlak, secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam.adapun prinsip-prinsip yang di maksud adalah:

- a. Prinsip Pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik(ciri-ciri ) manusia

---

<sup>51</sup>Hasan Langgulung , *Pendidikan Islam.Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*,Jakarta: Pustaka al- Husna, hlm.60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ajaran islam mengemukakan empat macam cirri-ciri manusia yang membedakan dengan makhluk yang lain yaitu : fitrah, kesatuan roh dan asad (*wandah al-ruh wa al-jism*) dan kebebasan berkehendak (*hurriyah al-irâdah*). Untuk lebih rinci, berikut dijelaskan cirri-ciri yang dimaksud yaitu:

- 1). Agama yang diturunkan melalui rasulnya adalah agama fitrah.firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًاٰ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
 عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ  
 وَلِكَ بَأْكَثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubah pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Ruum : 30)*

Dengan demikian fitrah manusia adalah mempercayai adanya Allah SWT sebagai tuhan. Fitrah manusia percaya kepada tuhan berarti manusia mempunyai potensi aktualisasi sifat-sifat tuhan kedalam diri manusia yang harus dipertanggungjawabkan sebagai amanah Allah dalam bentuk ibadah.

- 2). Manusia tersusun dari dua unsur yaitu roh dan jasad

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari segi jasad sebagian karakteristik manusia sama dengan binatang yakni sama-sama memiliki dorongan untuk berkembang dan mempertahankan diri serta memiliki keturunan. Namun dari segi roh manusia sama sekali berbeda dengan makhluk yang lain. Allah menyempurnakan manusia dengan meniupkan roh-Nya ketika struktur jasad manusia sempurna untuk menerimanya. Allah berfirman:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَجِدِينَ

*Artinya : Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.(QS. 15: 29)*

- 3). Manusia memiliki karakter kebebasan berkemauan (*hurriyah aliradah*) untuk memiliki dan memutuskan tingkah lakunya sendiri.  
Kebebasan sebagai karakteristik manusia meliputi berbagai dimensi seperti kebebasan dalam beragama, berbuat, mengeluarkan pendapat memiliki berfikir,berekspresi dan lainnya.<sup>52</sup> Allah SWT menegaskan :

---

<sup>52</sup>Ahmad D marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan islam*(Bandung :al-Ma'arif 1965,hlm.131

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشُدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَن يَكْفُرُ  
 بِالْطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى  
 لَا أَنْفَصَامَ هَا وَاللَّهُ سَيِّعُ عَلَيْمٌ

*Artinya : tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. (Q.S Al-Baqarah : 256)*

walaupun manusia diberi kebebasan, akan tetapi kebebasan itu tidak mutlak meskipun ia sanggup berbuat semaunya dalam masa dan tempat yang dikehendakinya. Kebebasan dalam islam adalah kebebasan yang terikat oleh rasa tanggung awab dan berketuhanan.

**b. Prinsip Pendidikan Islam adalah pendidikan integral**

Pendidikan islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Dalam ditrin aaran islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan kelestariannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan sunnah Allah. Sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditetukan dalam ajaran agama yang dinamakan din Allah yang mencakup akidah dan syari'ah. Alam fisilk dan aturan-Nya berupa din Allah adalah sama-sama tanda wujud dan kebesaran Allah. Kajian terhadap kedua bentu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat Allah tersebut telah mampu melahirkan berbagai cabang ilmu yang dimanfaatkan manusia dalam mentata kehidupannya di muka bumi, seperti ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, psikologi, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

- c. Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang
- Selain itu Prinsip pendidikan Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu masyarakat dan individu. Pendidikan individu pada dasarnya beranggapan bahwa manusia diatas dunia ini mempunyai sejumlah atau beberapa kemampuan yang sifatnya umum pada setiap manusia sama umumnya dengan kemampuan melihat dan mendengar tetapi berbeda dalam derajatnya, menurut masing-masing orang seperti halnya dengan panca indera juga. Ada yang penglihatanya kuat, pendengaranya lemah dan lain-lain. Dalam hal ini pendidikan didefinisikan sebagai proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan ini. Jadi pendidikan adalah proses menampakan yang tersembunyi pada anak didik.

Dari segi pandangan masyarakat, diakui bahwa manusia memiliki kemampuan-kemampuan asal dan bahwa anak-anak itu mempunyai benih-benih segala yang telah dicapai dan dapat dicapai oleh manusia. Ia menekankan pada kemampuan manusia

---

<sup>53</sup>Hasan langgulung , *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* ,hlm.223

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia. Hal ini merupakan proses memasukan wujud di luar seorang pelajar dan bukanlah proses mengeluarkan apa yang wujud didalam pelajar. Jadi disini dengan sendirinya pendidikan bermaksud pemindahan kesimpulan penyelidikan yang seseorang atau tidak perlu melakukan sendiri.

**d. Prinsip Pendidikan Islam adalah pendidikan universal**

Prinsip pendidikan universal adalah pandangan yang menyeluruh pada agama, manusia, masyarakat suku dan kehidupan. Agama Islam yang menjadi dasar pendidikan Islam bersifat menyeluruh dalam pandangan, penumpuan dan tafsirannya terhadap wujud, alam jagat dan hidup. Islam menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan kumpulan, antara dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam yang berdasarkan prinsip ini, bertujuan untuk membuka, mengembangkan dan mendidik segala aspek pribadi manusia, kesediaan-kesediaan dan segala dayanya.

Islam juga mengembangkan segala segi kehidupan dalam masyarakat, mengembangkan dan meningkatkan keadaan budaya, sosial, ekonomi dan politik dan berusaha turut serta menyelesaikan masalah-masalah masyarakat masa kini dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersiap menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaannya.<sup>54</sup>

Dengan demikian difahami universal yang dimaksud bahwa pandangan menyeluruh pada berbagai komponen kehidupan .selain itu agama islam yang menjadi dasar pendidikan islam juga bersifat menyeluruh dalam memandam dan menafsirkan terhadap segala sesuatu yang ada.

#### e. Prinsip Pendidikan Islam Dinamis

Pendidikan islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan islam seyogyanya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dengan perubahan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam yang memotivasi hidup dinamis.<sup>55</sup>

#### 6. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan jalaludin Tujuan pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan Jalaluddin adalah sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia dalam kaitannya dengan hakikat penciptaan manusia.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>Ramayulis, Samsul Nizar,*Filsafat*, hlm.103

<sup>55</sup>Ibid, hlm.104

<sup>56</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2003). 182

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya bahwa apa yang menjadi tujuan dalam ajaran agama islam juga merupakan tujuan dari pendidikan islam itu sendiri, dalam rangka membentuk akhlakul karimah jika ditinjau senada pula dengan tujuan penciptaan manusia. Dengan demikian jelaslah bahwa ada hubungan yang kuatantara tujuan pendidikan islam dengan penciptaan manusia. Aspek-aspek pada manusia tentu harus menjadi perhatian khusus dalam rancangan dan pelaksanaan pendidikan islam hal ini disebabkan yang diajarkan dan dibimbing itu merupakan manusia yang memiliki jiwa dan potensi.

Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah budi pekerti.Dijelaskan bahwa budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Sementara lebih luas lagi, Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menuju kesempurnaan manusia yang tujuannya adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>57</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam membentuk manusia memiliki budi pekerti yang luhur dan inilah inti/jiwa dari pendidikan islam itu sendiri. Dalam cakupan yang lebih luas sebagaimana diungkapkan imam Al-Ghozali bahwa tujuan akhir pendidikan ialah membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang bermuara pada keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun akherat.

---

<sup>57</sup>Ibid. hlm.183

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hasan Langgulung, berbicara tentang tujuan pendidikan tidak dapat tidak berbicara tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Dalam konteks Islam, Al-Quran surat Al-An'am ayat 162 dengan tegas mengatakan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah. Hasan Langgulung menerjemahkan tujuan pendidikan Islam ke dalam tiga kategori, yaitu tujuan tertinggi atau akhir (*aim*), tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah membina individu-individu yang akan bertindak sebagai khalifah, atau setidaknya menempatkannya di suatu jalan menuju kearah tersebut. Sedangkan tujuan umum dan tujuan khusus dalam pendidikan Islam merupakan perluasan dari tujuan akhir yang bersifat operasional.<sup>58</sup>

Dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan sebagai pemberi nilai, Hasan Langgulung menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama. Pertama, fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah dan iman. Kedua, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna. Ketiga, fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, di mana masing-masing

---

<sup>58</sup> Hasan Langgulung , *Manusia*.hlm.57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hak dan tanggung jawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>59</sup>

Maknanya tujuan pendidikan islam pada tatanan fungsinya mengakomodir hal yang berkaitan dengan aspek keyakinan dan keimanan, akhlak yang mengangkat manusia pada tahap kedudukan yang mulia dan sampai pada ketentuan yang berkaitan manusia lain yang menyangkut tanggung jawab dalam menuju masyarakat yang aman tenteram.

Segala gagasan untuk merumuskan tujuan pendidikan islam haruslah memperhitungkan ahwa kedatangan islam adalah permulaan baru bagi manusia. Islam datang untuk memperbaiki keadaan manusia dan mempermudah utusan-utusan (anbiya) tuhan sebelumnya.

Tujuannya adalah untuk mencapai kesempurnaan agama.

Berpijak pada dua ayat tersebut,kemudian Hasan Langgulung menyimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam.selain tujuan utama (akhir) pendidikan Islam yang ingin membentuk pribadi khalifah. Diringkas dalam dua tujuan pokok;pembentukan *insan yang shaleh* dan beriman kepada Allah dan agama Nya,dan pembentukan *masyarakat yang shaleh* yang mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala urusan.<sup>60</sup>

Tujuan khusus dalam pendidikan Islam adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk di

<sup>59</sup>Idem,Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, hlm.178

<sup>60</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan*,hlm. 168-169

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawah tiap tujuan umum. Adapun tujuan khusus pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda tentang akidah dan dasar-dasarnya serta ibadah dan cara pelaksanaannya.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya dan hari akhir berdasarkan faham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan keagamaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, serta membiasakan untuk membaca, memahami dan mengamalkan ajaranajarnya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dalam kebaikan, cinta kebaikan, sabar dalam berjuang, memegang teguh pada prinsip berkorban untuk agama dan tanah air.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda, dan membiasakan mereka untuk mengatur emosi dengan baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Membersihkan hati mereka dari sifat-sifat tercela.<sup>61</sup>

## 7. Komponen Pendidikan Islam

Eksistensi pendidik dalam dunia pendidikan sangat penting.ini dikarenakan tanggung jawab dan kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (knowledge) belaka.namun dituntut juga agar menanamkan nilai (value) pada peserta didik. pendidik memiliki peranan penting dalam tatanan pendidikan islam .Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa komponen dalam pendidikan islam.

### a. Pengertian pendidik

Kata pendidik bersal dari kata didik, artinya memelihara, merawat dan member latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan ( tentang sopan santun, akak budi, akhlak dan sebagainya).selanjutnya dengan menambah awalan pe hingga menjadi pendidi, yang artinya orang yang mendidik.

Secara terminologi pendidik menurut ahmad tafsir dalam ramayulis dan samsul nizar adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Sementara pendidik menurut imam barnadib adala tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik terdiri dari

---

<sup>61</sup>Hasan Langgulung . *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan.* (Jakarta: Al-Husna, 1995) hlm.63-64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(a) orang tua dan (b) orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.<sup>62</sup>

### b. Peserta didik

Peserta didik merupakan raw material bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. dalam membicarakan peserta didik ada tiga hal yang penting yang harus diperhatikan yaitu potensi peserta didik, kebutuhan peserta didik dan sifat-sifat peserta didik. Karena manusia tidak mungkin mampu melaksanakan tugas kekhilafahannya tanpa potensi.

## C. Kurikulum Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.<sup>63</sup>

Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah manhaj, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj

<sup>62</sup>Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat*, hlm.138

<sup>63</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm.176.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-dirāsah) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>64</sup>

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau extra curriculum).<sup>65</sup>

Pandangan lain dari kurikulum menurut al-Shaybani yang dikutip oleh Hasan Langgulung kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, serta ilmu kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan dengan tujuan mengembangkan secara menyeluruh dalam semua aspek dan merubah tingkah laku sesuai tujuan pendidikan.<sup>66</sup>

Pada awalnya integrasi antara dua sistem ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum dianggap menambah persoalan dunia pendidikan

<sup>64</sup> Ibid

<sup>65</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 5

<sup>66</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 2003, hlm 295

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam jadi rumit yang menjadikan dikotomi pada pendidikan Islam.<sup>67</sup>

Penggabungan tersebut melahirkan sistem kurikulum pada dunia pendidikan Islam. Kurikulum dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan yaitu dari pengertian yang sederhana sempit dan tradisional hingga pengertian yang lebih luas, canggih, dan modern. Dilihat dari segi rumusnya, kurikulum Pendidikan Islam biasa dikatakan tergolong sederhana atau tradisional, karena yang dibicarakan hanya masalah ilmu pengetahuan atau ajaran yang akan diberikan. Namun dilihat dari segi ilmu yang akan diajarkan dapat dikatakan sangat luas, mendalam dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja, melainkan juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, social, dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap.<sup>69</sup> Imam Al-Ghazali tidak disebutkan secara langsung apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri, tetapi secara maksud Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan kepada dua kecenderungan yaitu kecenderungan agama dan

---

<sup>67</sup> Abd. Gafar, Irpan,*Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam* (Jakarta :Hunafa, 2006), hlm 38

<sup>68</sup> Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media. 2016), hlm. 112

<sup>69</sup> Subhi ,*Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI*, ( Jakarta : Asep Subhi Abstrak Qathruna , 2016), hlm. 120

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tasawuf yang dimana ilmu-ilmu agama itu di atas segalanya sebagai alat menyucikan diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Kemudian kecenderungan pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia dan akhirat. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus berisi ilmu yang memberikan manfaat yang dapat dipahami, dan disampaikan secara berurutan.<sup>70</sup>

## 2. Dasar Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan dilaksanakan. Agar pengembangan kurikulum berhasil sesuai dengan apa yang diinginkan, maka pengembangan kurikulum membutuhkan dasar pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum menurut Dimyati dan Mudjiono mengacu pada tiga elemen, yaitu

- a) Nilai-nilai dasar yang merupakan filosofi dalam pendidikan manusia yang lengkap,
- b) Fakta empiris yang tercermin dalam implementasi kurikulum, baik berdasarkan penilaian kurikulum, studi, dan survei lain, dan
- c) Dasar teoretis yang merupakan arah pengembangan dan kerangka kerja penyorotan.

Lebih lanjut Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dasar pengembangan kurikulum meliputi:

---

<sup>70</sup> Nisrokha, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghozali Dan Ibnu Miskawaih)* Jurnal Madaniyah 1: 154–73.2017, hlm. 161

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Landasan Filosofis, Dalam filsafat pendidikan beberapa sekolah filsafat dikenal, yaitu perkembangan, esensialisme, perenialisme, rekonstruksionisme dan eksistensialisme. Setiap aliran memiliki latar belakang dan konsep yang berbeda.<sup>71</sup> Aliran perkembangan adalah sekolah yang memprioritaskan kebebasan dan menentang semua bentuk otoritarianisme dan absolutisme. Berbeda dengan aliran esensialisme yang berupaya menyatukan konflik antara konsepsi idealisme dan realisme. Perennialisme muncul sebagai sekolah "progresif" yang mundur ke masa lalu ke abad pertengahan. Sedangkan aliran rekonstruksionisme adalah aliran yang melihat semua gejala yang berasal dari keberadaan, yaitu cara manusia berada di dunia yang berbeda dari keberadaan materi. Sedangkan eksistensialisme adalah aliran yang berfokus pada pengalaman individu. Dalam pengembangan kurikulum, tentunya harus didasarkan pada sekolah filsafis tertentu, langkah ini akan memberi nuansa pada konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan.

Aliran Filsafat Perennialisme, Esensialisme, Eksistensialisme adalah filosofi yang mendasari pengembangan model kurikulum subjek-akademik.

---

<sup>71</sup> Syamsul Bahri.. *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura XI(1), 2011, hlm. 22–23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padahal, filosofi progresivisme memberikan dasar untuk pengembangan model kurikulum pendidikan pribadi. Sementara itu, filsafat rekonstruktivisme secara luas diterapkan dalam pengembangan model kurikulum interaksional. Setiap aliran filsafat harus memiliki kelemahan dan kelebihannya sendiri. Oleh karena itu, dalam praktik pengembangan kurikulum, penerapan aliran filsafat cenderung dilakukan secara efektif untuk lebih berkompromi dan mengakomodasi berbagai minat terkait dengan pendidikan. Meski begitu pada saat ini, di beberapa negara dan terutama di Indonesia, tampaknya ada pergeseran dalam dasar pengembangan kurikulum, yang lebih fokus pada filosofi rekonstruktivisme.

- b) Landasan Psikologis, Syafruddin Nurdin mengatakan, pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologi, karena pendidikan adalah tentang perilaku manusia itu sendiri, mendidik berarti mengubah perilaku anak menuju kedewasaan. Karena itu, proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori perubahan perilaku anak. Beberapa teori perilaku termasuk behaviorisme, psikologi kekuatan, perkembangan kognitif, teori lapangan (teori Gestalt) dan teori kepribadian. Ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran. Psikologi perkembangan mempelajari perilaku individu mengenai perkembangannya.<sup>72</sup>

Dalam psikologi perkembangan, dipelajari tentang sifat perkembangan, tahap perkembangan, aspek perkembangan, tugas pengembangan individu, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan individu, di mana semuanya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendasari pengembangan kurikulum. Belajar psikologi adalah studi tentang perilaku individu dalam konteks pembelajaran. Belajar Psikologi meneliti sifat belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang dapat dipertimbangkan serta pengembangan kurikulum yang mendasarinya.

Dari uraian di atas, setidaknya dapat dipahami, bahwa fondasi psikologis dalam pengembangan kurikulum menempati posisi dan peran penting. Anak adalah target dan sekaligus target kurikulum, maka pertimbangan psikologis menjadi sesuatu yang penting dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum, sehingga dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>72</sup> Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm.7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Landasan Sosial, Budaya, dan Agama Realitas sosial, budaya dan agama yang ada di masyarakat adalah bahan untuk studi pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum. Kebersamaan individu dalam masyarakat terikat dan terikat oleh nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan dalam interaksi di antara mereka. Nilai-nilai yang perlu dipertahankan dan dihormati di masyarakat termasuk nilai-nilai agama dan sosial-budaya. Nilai-nilai agama terkait dengan kepercayaan publik terhadap ajaran agama, oleh karena itu mereka umumnya bertahan lama.

Azas Sosiologis Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat heterogen di tiap daerah dan masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum masyarakat memiliki peran yang sangat penting, sehingga asas sosiologis dijadikan salah satu asas yang mempengaruhi terhadap pengembangan kurikulum. Namun dalam perkembangannya asa ini juga tidak boleh mendominasi dari asas-asas yang lain karena kan mengakibatkan kurikulum akan berpusat pada masyarakatatau yang kita kenal dengan bahasa “society centered curriculum “. Damun patut disyukuri di negara kita belum mengarah pada kurikulum itu artinya kurikulum

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih terpusat pada sekolah, namun meskipun kurikulum tetap terpusat disekolah pada kenyataan dimasyarakat sudah dietrapkan dalam bentuk kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan daerah masing-masing.

Dengan dijadikannya asas ini sebagai landasan pengembangan kurikulum diharapkan lulusan yang bekerja nantinya dapat memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat berasal dari karya akal manusia, sehingga dalam menerima, menyebarkan, melestarikan, dan melepaskannya manusia menggunakan akal budi mereka. Dengan demikian jika ada nilai sosial-budaya yang tidak diterima / tidak sesuai dengan akalnya, ia akan dibebaskan. Karena itu nilai sosial dan budaya lebih bersifat sementara jika dibandingkan dengan agama. Untuk melaksanakan penerimaan, penyebaran, pelestarian, atau penolakan dan pelepasan nilai-nilai sosial-budaya-agama, masyarakat menggunakan pendidikan yang dirancang melalui kurikulum.

Kurikulum dapat dilihat sebagai desain pendidikan. Sebagai desain, kurikulum menentukan implementasi dan hasil pendidikan. Dapat dimengerti bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjun ke masyarakat. Pendidikan tidak hanya untuk pendidikan tetapi juga lebih penting untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Siswa berasal dari komunitas, mendapatkan pendidikan formal dan informal di dalam komunitas dan diarahkan untuk kehidupan masyarakat juga. Kehidupan masyarakat, dengan semua karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi dasar dan sekaligus referensi untuk pendidikan.

Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan harus mempertimbangkan, merespons dan didasarkan pada perkembangan sosial-budaya dalam masyarakat, baik dalam konteks lokal, nasional dan global. Setiap lingkungan komunitas memiliki sistem sosial-budaya sendiri yang mengatur pola kehidupan dan pola hubungan antara anggota masyarakat. Salah satu aspek penting dari sistem sosialbudaya adalah urutan nilai-nilai yang mengatur cara hidup dan perilaku warga negara. Nilai-nilai ini dapat bersumber dari agama, budaya, politik atau aspek kehidupan lainnya. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga berkembang sehingga mengharuskan setiap warga negara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melakukan perubahan dan penyesuaian dengan tuntutan zaman.

- d) Landasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni.
- Awalnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dimiliki manusia masih relatif sederhana, namun sejak abad pertengahan mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai penemuan baru terus berlangsung hingga saat ini. Dapat dipastikan, bahwa masa yang akan datang penemuan tersebut semakin berkembang. Seiring perkembangan akal manusia yang telah mampu menjangkau hal hal yang sebelumnya merupakan sesuatu tidak mungkin.

Sebagai ilustrasi, pada zaman dahulu kala, mungkin orang akan menganggap mustahil kalau manusia bisa menginjakkan kaki di permukaan Bulan, tetapi berkat kemajuan dan perkembangan IPTEK pada pertengahan abad ke-20, pesawat Apollo 11 berhasil mendarat di bulan dan Neil Armstrong merupakan orang pertama yang berhasil menginjakkan kaki di bulan. Kemajuan pesat dalam bidang informasi dan teknologi dalam dua dekade terakhir telah mempengaruhi peradaban manusia di luar jangkauan pemikiran manusia sebelumnya. Pengaruh ini dapat dilihat pada pergeseran tatanan sosial, ekonomi dan politik yang membutuhkan keseimbangan baru antara nilai-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai, pemikiran dan cara hidup yang berlaku untuk konteks global dan lokal.

Selain itu, di zaman pengetahuan ini, orang yang berpengetahuan luas dibutuhkan melalui pembelajaran seumur hidup dengan standar kualitas tinggi. Sifat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh masyarakat sangat beragam dan canggih, sehingga diperlukan kurikulum yang disertai dengan kemampuan meta-kognisi dan kompetensi untuk berpikir dan cara belajar (learning to learning) dalam mengakses , memilih dan menilai pengetahuan, dan mengatasi situasi ambigu dan antisipatif terhadap ketidakpastian. Perkembangan di bidang sains dan teknologi, terutama di bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah tatanan kehidupan manusia.

Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa dapat menyeimbangkan dan secara bersamaan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberi manfaat dan mempertahankan kehidupan manusia (Pambudi 2017). Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang semakin pesat, termasuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan dalam sains, teknologi, dan seni (sains dan teknologi).

Sukmadinata mengatakan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung akan menjadi konten / materi pendidikan, sementara secara tidak langsung memberikan tugas kepada pendidikan untuk melengkapi masyarakat dengan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga digunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan. Setiap yayasan tentu memiliki kontribusi penting untuk pengembangan kurikulum pendidikan.

Basis filosofis berperan dalam merumuskan tujuan pendidikan. Sedangkan dasar psikologis memberikan gambaran umum tentang konten, proses dan evaluasi pendidikan. Adapun dasar sosial-budaya, itu memberikan ide tentang tujuan dan isi pendidikan. Sedangkan basis teknologinya, memberikan gambaran umum tentang konten dan proses pendidikan.

Dengan demikian Adapun dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam adalah;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Dasar Agama, yakni pengembangan kurikulum harus sesuai dengan ajaran agama peserta didik sehingga kurikulum yang diterapkan mampu membentuk peserta didik yang teguh dalam keimanannya, militan dalam beragama, mulia dalam berakhhlak;
- b) Dasar filsafat, yakni kurikulum pendidikan Islam harus disusun dan dikembangkan berdasarkan wahyu Tuhan dan tuntutan Nabi SAW serta warisan para ulama;
- c) Dasar psikologis, yaitu kurikulum tersebut harus sesuai dengan kejiwaan, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya;
- d) Dasar social, yaitu diharapkan sebuah kurikulum bisa turut serta memproses mental kemasyarakatan peserta didik, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran mereka dalam membina umat dan bangsanya.

**3. Ciri-ciri Kurikulum Pendidikan Islam**

Adapun Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah;

- a. Tujuan utama kurikulum adalah terciptanya karakter beragama dan berakhhlak;
- b. Terwujudnya pergembangan dan bimbingan secara intens terhadap semua dimensi peserta didik dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual; dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Terwujudnya korvergensi antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.<sup>73</sup>

#### 4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Sukmadinata menyatakan prinsip pengembangan kurikulum yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu prinsip umum dan prinsip spesifik. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini adalah lanskap yang kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Hal yang sama dinyatakan oleh Hernawan di Sudrajat menyarankan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Prinsip relevansi Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi

---

<sup>73</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet I (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis), Maka dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip diatas memang harus betul betul di perhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.<sup>74</sup>

- b. Prinsip fleksibilitas Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional.

---

<sup>74</sup> Asmariani, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam*. Jurnal AL-AFKAR III vol (II), 2014., hlm. 60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan.

Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan. Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.<sup>75</sup>

c. Prinsip kontinuitas Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik).

---

<sup>75</sup> Mansur, Rosichin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Situ Prinsip-Prinsip Pengembangan)*, Jurnal Ilmiah Vicratina 10(2), 2016 hlm. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.<sup>76</sup>

- d. Prinsip efisiensi Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industri menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada

---

<sup>76</sup> Nurul Zainab, *Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Islam*. Jurnal Fenomena 16(2), 2017, hlm. 366

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

e. Prinsip efektivitas Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.

Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Riwayat Ringkas Tokoh****1. Riwayat hidup Hasan Langgulung**

Hasan Langgulung adalah seorang pemikir dari Indonesia. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Oktober 1934 M. Ayahnya bernama Langgulung dan ibunya bernama Aminah Tansuruh. Dan ia merupakan seorang tokoh pendidikan di Indonesia yang telah lama berdomisili di Malaysia. Pada tanggal 22 September 1971 M, Hasan Langgulung melepas masa lajangnya dengan menikahi seorang perempuan bernama Nuraimah Mohammad Yunus. Pasangan ini dikarunia dua orang putera dan seorang puteri, yaitu Ahmad Taupiq, Nurul Huda dan Siti Zakiyah. Keluarga ini tinggal disebuah rumah dijalan B 28 Taman Bukit, Kajang, Malaysia.<sup>77</sup>

Pada tanggal 1 Agustus 2008, pukul 19.45 WIB hari Jum'at Hasan Langgulung meninggal dunia di rumah sakit Selayang Kuala Lumpur, Karena gagal ginjal pada usia 73 tahun. Jenazahnya dimakamkan pada 2 Agustus 2008, selepas sholat Zuhur di pemakaman taman Selasih, Sentul, Kuala Lumpur. Hasan Langgulung selain aktif sebagai penasehat Pimpinan Cabang Istimewa (PCIM) Kuala Lumpur, juga dikenal sebagai putra Indonesia yang menjadi tokoh pendidikan di Malaysia. Dalam upacara pemakaman, seluruh pejabat, perwakilan dari kerajaan Malaysia, dan Rektor IIUM ikut Menghadiri. Sejumlah petinggi politik UMNO dan PAS turut mengucapkan belasungkawa. Bahkan sebagai penghormatan,

---

<sup>77</sup>Hasan Langgulung , *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 407-418

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wakil Presiden Jusuf Kalla mengutus utusan khusus untuk menghadiri upacara pemakaman Hasan Langgulung.

Hasan Langgulung merupakan salah satu putra terbaik Indonesia, sewaktu Malaysia baru saja menginjak usia kemerdekaan ke-14 pada 30 tahun yang lalu, pemerintah Malaysia bergiat membangun negaranya terutama dari segi pendidikan. Saat itu banyak putra-putra pilihan dari Indonesia yang diundang pemerintah Malaysia untuk ikut serta membangun negeri tersebut. Hasan Langgulung termasuk salah satu putra pilihan tersebut. Salah satu jasa yang disumbangkan Hasan Langgulung di Malaysia adalah Fakultas Pendidikan di Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Universitas Islam Internasional Malaysia. Hingga akhir hidupnya, ia masih teguh memegang kewarganegaraannya. Ia tetap memilih menjadi warga negara Indonesia, meskipun telah menghabiskan waktu dan berkarir di Malaysia.

## 2. Riwayat Pendidikan Hasan Langgulung

Hasan Langgulung menempuh pendidikan dasarnya di daerah Sulawesi, Indonesia. Ia memulai pendidikan dasarnya di Sekolah Rakyat (SR) yang sekarang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) di Rappang, Sulawesi Selatan. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Islam dan Sekolah Guru Islam di Makassar sejak tahun 1949 sampai tahun 1952 serta menempuh B.I. Inggris di Ujung Pandang. Makasar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perjalanan pendidikan di mulai sejak ia hijrah ke Timur Tengah untuk menempuh pendidikan sarjana muda atau *Bachelor Of Arts (BA)* yang spesialisasi *Islamic and Arabic Studiens* yang beliau peroleh dari Fakultas Darul „Ulum, Cairo University, Mesir pada tahun 1962. Setahun kemudian ia sukses meraih gelar Diploma of Education (*General*) dari Ein Shams University, Kairo dari tahun 1963-1964. Di Ein Shams University Kairo pula ia mendapat gelar M.A. dalam bidang Psikologi dan Kesehatan Mental (*Mental Hygiene*) pada tahun 1967.

Sebelumnya, ia juga sempat memperoleh Diploma dalam bidang Sastra Arab Modern dari Institute of Higher Arab Studies, Arab League, Kairo, yaitu di tahun 1964. Kecintaanya kepada ilmu pengetahuan membuat ia berangkat ke Barad, hasil gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) dalam Psikologi diperoleh dari University of Georgia, Amerika Serikat tahun 1971.<sup>78</sup> Sewaktu kuliah ia sudah menunjukkan talenta sebagai seorang aktifis dan seorang pendidik. Hal ini dapat dibuktikan ketika ia diberi kepercayaan sebagai Ketua Mahasiswa Indonesia di Kairo tahun 1957. Kemampuan organisatornya semakin matang ketika ia menjadi Wakil Ketua Mahasiswa Indonesia di Timur Tengah (1966-1967).

### 3. Karir Hasan Langgulung

Sebagai guru besar pendidikan namanya tersohor sedemikian cepat. Hal ini terjadi karena beliau termasuk tokoh-tokoh yang produktif

---

<sup>78</sup>A,Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amza, 2009),hlm. 126-127

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan-tulisan ilmiah. Sebagai tokoh pendidikan yang digandrungi dunia pendidikan, negara Malaysia memintanya untuk mengajar dan menetap sebagai guru besar dalam bidang pendidikan di Universitas Kebangsaan Malaysia. Selain menjadi guru besar di UKM Hasan Langgulung juga pernah meniti karir diberbagai tempat antara lain:

- a. Visiting Professor di University of Riyadh, Saudi Arabia, 1977-1978;
- b. Research Assistant, di University of Georgia, 1969-1971;
- c. Teaching Assistant, di University of Georgia 1969-1970;
- d. Psychological-Consultant, Stanford Research Institute Menlo Park, California;
- e. Kepala Sekolah Indonesia di Kairo 1957-1968;
- f. Pimpinan Redaksi majalah *Journal Pendidikan*, diterbitkan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia;
- g. Anggota Redaksi Majalah Pcidopreisse, *Journal for Special Education* yang diterbitkan di Amerika Serikat;
- h. Anggota redaksi majalah, *Journal Academica*, diterbitkan Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang Social-Science.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, hlm. 407-412

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain seorang pakar filsafat, pendidikan dan psikologibeliau juga seorang jurnalis. Hal ini bisa dilihat dari kiprahnya dalam bidang jurnalistik seperti di bawah ini:

- a. Pimpinan redaksi majalah jurnal pendidikan yangditerbitkan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia
- b. Anggota redaksi majalah jurnal akademika yang diterbitkan Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang Social Science.
- c. Anggota redaksi majalah Peidoprise, Journal For Specialducation, yang diterbitkan di Illionis Amerika Serikat.
4. Karya-karya Hasan Langgulung

Sebagai seorang pemikir yang produktif, Hasan Langgulung telah menulis berbagai buku dalam bidang psikologi, filsafat dan pendidikan Islam. Di antara karya-karyanya antara lain:

- a. *Pendidikan Islam suatu Analisa Sosio Psikologikal*, terbitan PustakaAntara, Kuala Lumpur, 1979;
- b. *Falsafah Pendidikan Islam (Terjemah)*, terbitan Bulan Bintang, Jakarta, 1979;
- c. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, terbitan Al-Ma'arif, Bandung, 1980;
- d. *Beberapa Tinjauan tentang Pendidikan Islam*, terbitan Pustaka Antara, Kuala Lumpur, 1983;
- e. *Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan*, terbitan Pustaka Antara,Kuala Lumpur, 1983;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. *Psikologi dan Kesehatan Mental di Sekolah-sekolah*, terbitan UKM Bangi, 1979;
- g. *Pengenalan Tamaddun Islam dalam Pendidikan*, terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1986;
- h. *Daya Cipta dalam Kurikulum Pendidikan Guru*, terbitan UKM Bangi, 1986;
- i. *Pendidikan Menjelang Abad ke 21*, terbitan UKM Bangi, 1986;
- j. *Pendidikan dan Peradaban Islam: Suatu Analisa Sosio-Psikologi*, terbitan Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1985;
- k. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Falsafah dan Pendidikan*, terbitan Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986;
- l. *Teori-teori Kesehatan Mental*, terbitan Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1992;
- m. *Asas-asas Pendidikan Islam*, terbitan Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1992;
- n. *Kreativitas dan Pendidikan Islam: Analisis Psikologi dan Falsafah*, terbitan Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1991;
- o. *Al-Taqwim wal-Ikhsan fī-Tarbiyah wa Ilmun Nafs*, Riyadh Univ. Press (masih dalam proses cetak)
- p. *Kreativiti dan Pendidikan*, UKM Bangi (masih dalam proses cetak);
- q. *Ilmunnafs Al-Ijtima'*, Riyadh Univ. Press (masih dalam proses cetak)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- r. *Isu-isu semasa dalam psikologi*, Pustaka Huda (masih dalam proses cetak)
- s. *Fenomena Al-Qur'an*, Pustaka Iqra<sup>80</sup> (masih dalam proses cetak)

<sup>80</sup>.

Selain dalam bentuk buku, Hasan Langgulung juga aktif menulis artikel. Ia telah menulis lebih dari 60 artikel yang terbit diberbagai majalah, seperti *Journal of Special Psychology*, *Journal of Cross-Cultural Psychology*, *Islamic Quarterly*, Dewan Masyarakat dan lain-lain.

Langgulung juga dikenal sebagai figur intelektual pendidikan yang memiliki integritas tinggi dalam bidang filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan, baik berskala nasional maupun internasional. Ini dipertegas dengan pandangan Azra yang mengatakan bahwa Langgulung adalah di antara pemikir yang paling menonjol dalam barisan pengkaji pemikiran dan teori kependidikan di Indonesia dewasa ini.<sup>81</sup>

Dengan demikian difahami bahwa Hasan langgulung memiliki kelebihan pemikiran intelektual yang popular dalam bidang psikologi dalam hal ini beliau berpandangan bahwa tidak ada pemisahan antara psikologi dengan pendidikan jika ditinjau dari kebutuhan jasmani maupun rohani manusia. Kajian psikologi pendidikan yang dibahas

---

<sup>80</sup>A. K Sholeh, *Pemikiran Islam Kontemporer*. (Yogyakarta: Penerbit Jendela,2003), hlm. 178-181

<sup>81</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan*, hlm.90.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau digagas oleh Langgulung dalam berbagai karyanya membutuhkan pemahaman mendalam dan pembahasan yang cukup luas. Karena beliau mengintegrasikan pemikiran barat dan islam dalam bidang psikologi.

Hal-hal itulah yang mendorong penulis untuk mengkaji konsep pendidikan Islam Hasan Langgulung yang berkaitan dengan pemikirannya tentang psikologi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dunia pendidikan. Kapasitas intelektual Langgulung dalam bidang psikologi yang diperolehnya dalam jenjang pendidikan formal S3 menjadi alasan penulis untuk mengangkat pemikiran dan gagasan psikologi pendidikannya.

Adapun Kelemahan dalam pemikiran hasan Langgulung di bidang psikologi hanya ditemukan banyak mengadopsi pemikiran barat. Dalam menyampaikan ide melalui literatur dan karyanya masih bersifat umum sehingga memerlukan analisis mendalam untuk melahirkan pemahaman yang lebih spesifik.

## 5. Prestasi Hasan Langgulung

Berbagai pengalaman dan prestasi yang diperoleh telah membawa beliau ke berbagai persidangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Misalnya di Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Jepang, Australia, Fiji selain di negara ASEAN sendiri. Selain seorang pakar filsafat, pendidikan dan psikologi beliau juga seorang jurnalis. Hal ini bisa dilihat dari kiprahnya dalam bidang jurnalistik seperti di bawah ini:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pimpinan redaksi majalah jurnal pendidikan yang diterbitkan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia
- b. Anggota redaksi majalah jurnal akademika yang diterbitkan Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang Social Science.
- c. Anggota redaksi majalah Peidoprise, Journal For Special Education, yang diterbitkan di Illionis Amerika Serikat.<sup>82</sup>

Segudang pengalaman dan prestasi membuat beliau tidak hanya diakui di dalam negeri sendiri, tapi juga di luar negeri. Bukti riil yang bisa dapat lihat adalah berbagai penghargaan yang beliau peroleh dari sumber penghargaan kelas dunia seperti di bawah ini:

- a. *Directory Of American Psychological Association*
- b. *Who Is Who In Malaysia*
- c. *International Who's Who Of Intellectuals*
- d. *Who's Who In The World*
- e. *Directory Of International Biography*
- f. *Directory Of Cross Cultural Research And Researches*
- g. *Men Of Achievement*
- h. *The International Register Profile*
- i. *Who's Who In The Commonwealth*
- j. *The International Book Of Humor*
- k. *Directory Of American Educational Research Association*
- l. *Asia's Who's Who Of Man And Woman Achievement And*

---

<sup>82</sup>Hasan Langulung, *Pendidikan*, hlm. 199.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Distinction*

## 6. Kelebihan dan corak Pemikiran Hasan Langgulung

Hasan Langgulung adalah seorang pakar di bidang pendidikan, filsafat dan psikologi. Beliau termasuk pemikiran yang kreatif dan produktif. Hal ini terbukti dengan karyanya yang berbentuk bahasa Inggris, Arab, Melayu atau Indonesia. Sebagai salah seorang pemikir yang cukup signifikan bagi pengembangan Pendidikan Islam. Wawasan dan pengetahuannya yang luas tidak lepas dari riwayat pendidikan formal yang telah dijalani. Disisi lain ia telah mampu mengintegrasikan pemikiran barat dengan pendidikan islam namun mengupayakan pemikiran barat yang masih bisa diterima kemudian dihiasi dengan nuansa islami inilah yang disebut islamisasi ilmu.

Sebagai seorang ilmuan muslim dedikasi Hasan Langgulung terhadap wacana keislaman tentu tidak diragukan lagi. Segudang pengalaman dan berbagai prestasi yang dimiliki membuat beliau disegani dan diakui oleh berbagai kalangan, demikian juga berbagai aktifitas yang beliau lakukan selalu ditujukan untuk kemaslahatan umat.

Corak pemikiran Hasan Langgulung ini identik dengan gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu penguasaan disiplin ilmu modern, penugasan khazanah Islam, penentuan relevansi Islam bagi masing-masing bidang Ilmu modern, pencarian sintesa kreatif antara khazanah dengan ilmu modern, dan pengarahan aliran pemikiran Islam kejalan yang mencapai penemuan pola rencana Allah SWT.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gagasan pemikiran Hasan Langgulung banyak dipengaruhi oleh modernitas kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat di penghujung abad 20. Pendidikan Islam haruslah memandang sains dan teknologi sebagai komponen terpenting dari peradaban modern, dan mempelajari sains dan teknologi itu merupakan suatu keniscayaan yang mendesak bagi dunia Islam jika tidak mau ketinggalan “kereta”.

Usaha Hasan Langgulung identik dengan gerakan Islamisasi ilmupengetahuan, yaitu penguasaan disiplin ilmu modern, penguasaan khazanah pengarahan aliran pemikiran Islam kejalan yang mencapai penemuan pola rencana Allah.<sup>83</sup>

Dasar (*epistemology*) yang dijadikan rujukan Hasan Langgulung dalam mengkonstruksi paradigma pemikiran pendidikan Islam adalah: a) Al-Quran, b) Hadits, c) Ijtihad para Sahabat dan para pemikir Muslim baik klasik maupun kontemporer, d) Pemikir Barat. Dalam membangun teori Pendidikan Islam ia tetap berpegang pada sumber utama ajaran Islam, di samping juga memanfaatkan produk pemikiran barat modern, terutama dalam masalah psikologi, filsafat dan pendidikan, sehingga teori pendidikannya tampak nuansa kontemporer, yaitu upaya pengembangan Pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner.<sup>84</sup> Hasan Langgulung adalah salah seorang pemikir Islam Asia Tenggara yang banyak

<sup>83</sup>I. RFaruqy, (1982). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Terjemahan Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka. Hlm.98

<sup>84</sup>Wiyono, H. H. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. (Yogyakarta: Kanisius,1995), hlm.18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencurahkan perhatiannya pada Islamisasi Ilmu Pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan dan Psikologi. Pemikirannya mempunyai relevansi dengan perkembangan sains dan teknologi, serta mengikuti perkembangan zaman, bahkan dalam tulisannya ia berupaya mengantisipasi masa depan, sehingga beliau patut dimasukkan kedalam kelompok modernist.<sup>85</sup>

Oleh karena itu, Penulis memilih Hasan Langgulung yang merupakan tokoh Pemikiran Pendidikan Islam sebagai obyek kajian berdasarkan beberapa alasan, yaitu: pertama, Kemampuan intelektual Hasan Langgulung dalam bidang pendidikan Islam sudah tidak diragukan, terbukti dengan kemampuannya di bidang akademik dan prestasi yang diraihnya, bahkan dengan keberhasilannya sebagai guru besar dibidang pendidikan dari Universitas Kebangsaan Malaysia. Kedua, Hasan Langgulung mempunyai banyak karya-karya yang dihasilkannya, terutama dibidang pendidikan Islam, psikologi, filsafat, dan Islam. Ketiga, Hasan Langgulung merupakan seorang figur yang berintegritas tinggi di dunia pendidikan dalam skala nasional maupun internasional. Keempat, penulis merasa tertarik untuk mengkaji pemikiran Hasan Langgulung disebabkan beliau juga merupakan seorang pemikir kontemporer yang selalu berupaya melakukan islamisasi ilmu pengetahuan yang berfokus di bidang psikologi dan pendidikan. Kelima, pemikiran Langgulung selalu

---

<sup>85</sup> Abdullah, A. H. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Bandung:Gema Insani Press.tt.hlm.14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti kondisi zaman serta mempunyai relevansi dengan perkembangan sains dan teknologi.<sup>86</sup>

**E. Tinjauan Penelitian yang Relevan**

Untuk mendapatkan solusi dan menghindari kesamaan judul dalam penelitian ini maka penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arham Junaidi Firman, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017 dengan judul “*Paradigma Hasan Langgulung Tentang Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam*” dalam jurnal ilmiahnya Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pemikiran HasanLanggulung tentang konsep *fitrah* dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan hasil penelitian bahwa *Fitrah* menurut Hasan Langgulung adalah sifat-sifat ketuhanan pada diri manusia yang tertuang dalam *Asmaul Husna* dan dibawanya sejak lahir. Upaya pengembangan *fitrah* menurut Hasan Langgulung merupakan tugas pendidikan Islam untuk merubahnya menjadi kemampuan-

<sup>86</sup> Suminto, *Asas Psikologi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*. (Malang: Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 2 Nomor 1 2020), hlm.13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan yang dapat dinikmati oleh manusia. pendekatan historis dan filosofis.<sup>87</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suminto, dalam sebuah jurnal yang berjudul :“*Asas Psikologi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research. Adapun analisis isi atau content analysis digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memuat tentang konsep asas psikologis dalam pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dan implikasi dari konsep asas psikologis dalam pendidikan agam Islam. Oleh karenanya, dalam proses pendidikan harus memperhatikan perkembangan jiwa, maupun pertumbuhan raga peserta didik dengan mengacu pada dasar, tujuan, kurikulum, materi, serta evaluasi yang membawa fungsi manusia sebagai ‘*abid dan khalifatullah* yang diiasi dengan amal saleh.<sup>88</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amri, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 3013 dengan judul: *Konsep Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*. Penelitiannya mengkaji Konsep manusia dalam hubungannya dengan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dengan hasil penelitian bahwa manusia pada hakikatnya diciptakan untuk mengembangkan tugas pengabdian kepada Penciptanya (*Abdullah*) dan

<sup>87</sup> Arham Junaidi Firman, *Paradigma Hasan Langgulung Tentang Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam*( Yogyakarta: Jurnal Uhamka, Vol.8 no2, 2017), hlm.123

<sup>88</sup> Suminto, *Asas Psikologi Dan Implikasinya Ibid*,hlm.9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya sebagai khalifah Allah (*Khalifatullah*) di muka bumi. Oleh karena itu, manusia dalam penciptaannya dilengkapi potensi jasmani dan rohani. Potensi jasmani yang dimiliki manusia menurut Hasan Langgulungterlihat dari rupa, bentuk fisik yang bagus dan kelengkapan anggota tubuh untuk mempermudah melakukan aktivitasnya. Sementara potensi ruhani terdiri dari fitrah, ruh, qalb dan akal. Fitrah merupakan pembawaan manusia sejak lahir, yaitu manusia sudah baik semenjak dari awal. Fitrah memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi seseorang,bahkan fitrah dan lingkungan mempunyai peranan yang sama dalam membentuk pribadi manusia.<sup>89</sup>Dengan demikian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul” Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung belum pernah dilakukan penelitian.

---

<sup>89</sup>Amri, *Konsep Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*,(Pekanbaru: Tesis Pascasarjana UIN SUSKA Riau,2013).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, analisis dan komparatif. Penelitian ini berusaha memaparkan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dan relevansinya dengan psikologi. Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis interpretasi tentang metode komperatif.

#### B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari bukukarya-karya Hasan Langgulung dan karya-karya lainnya yang memiliki relevansi dengan studi yang dilakukan. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini dari segisumbernya dapat dikelompokkan kepada dua, yaitu :

1. Data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah buku-bukukarya Hasan Langgulung yang terkait dengan konsep psikologi dan pendidikan Islam adalah :
  - a. *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka al-Husna,2003.
  - b. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
  - c. *Beberapa Tinjauan dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1981.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Kreativitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991
- e. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, terbitan Al-Ma'arif, Bandung, 1980
- f. *Teori-teori Kesehatan Mental*, terbitan Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1992;
2. Data sekunder diambil dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait dengan konsep evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam yaitu
- a. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009
  - b. Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009
  - c. *Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara,

**C Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal,. Ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul terkait dengan pendidikan Islam dan relevansinya dengan psikologi menurut Hasan Langgulung. Sebagaimana yang diungkapkan suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai suatu hal atau variable yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa catatan, transkrip, buku,surat kabar,majalah,prasasti-prasasti, notulen rapat,agenda dan sebagainya.<sup>90</sup>

**D Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut weber *content analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sohoh dari sebuah dokumen. Menurut Hosti bahwa *content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usahauntuk menemukan karakteristik pesan,dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul secara dekriptif analisis, kemudian penulis menggunakan pola berfikir deduksi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dari data yang bersifat umum), induksi (proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada satu atau lebih fakta atau bukti-bukti, atau dari data yang bersifat khusus) dan komparasi (proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada perbandingan beberapa teori dan data)

---

<sup>90</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta : Rineka Cipta,2000), hlm.83

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas tentang evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan :

1. Bahwa konsep evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaianya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu proses dan kegiatan penilaian yang terencana terhadap peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pendidikan Islam.

Evaluasi Pembelajaran memiliki Tujuan sebagai berikut:

- a. mengetahui kadar pemahaman peserta didik;
- b. mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah;
- c. mengumpulkan informasi;
- d. untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu;
- e. untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (*diagnostic test*) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi dalam pemikiran Hasan langgulung menitikberatkan pada dua fungsi utama dalam melaksanakannya yaitu sebagai selection atau memilih berdasarkan kesanggupan yang dimilikinya dan sebagai peneguh ataupun ganjaran bagi para pelajar. Dengan keriteria dalam penilaian meliputi aspek kognitif, kebijaksanaan dan budi mulia.

2. Desain Evaluasi Pembelajaran dalam pendidikan Islam, meliputi tiga tahapan yaitu :

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini bahan-bahan yang diperlukan untuk menyusun evaluasi dihimpun

- b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan maksud atau tujuan tertentu. Evaluasi formatif dapat dilaksanakan setiap kali selesai dilakukan proses pembelajaran terhadap satu unit pelajaran tertentu. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program

- c. Tahap Pemeriksaan

Dalam tahap pemeriksaan ini dilakukan penentuan dan pengolahan angka atau skor melalui kegiatan koreksi. Dalam mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik, seharusnya guru membuat dan menggunakan kunci jawaban, baik untuk evaluasi dengan tes objektif maupun tes uraian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara umum sangat berguna bagi pendidik, peserta didik, ahli fikir pendidikan Islam, politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam memberi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam). Adapun Sasaran evaluasi yaitu untuk mengevaluasi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan. Sedangkan Prinsip Evaluasi, yaitu : valid, berorientasi kepada kompetensi, berkelanjutan/Berkesinambungan kontinuitas), menyeluruh (Komprehensif), bermakna, adil dan objektif, terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat.

**B. Implikasi**

Satu hal yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi menjadi salah satu tahap penting dalam pembelajaran karena dengan evaluasi ini dapat diketahui hasil belajar. Evaluasi dapat menunjukkan sejauh mana proses belajar mengajar dilakukan serta mengetahui seberapa berhasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain sebagai sarana untuk mengetahui keberhasilan dan hasil pembelajaran, evaluasi juga digunakan untuk menentukan proses pembelajaran tersebut selanjutnya. Proses pembelajaran bisa saja diulangi jika hasil evaluasi menyatakan bahwa belajar mengajar yang telah dilakukan gagal. Evaluasi juga dapat digunakan untuk acuan bagaimana merencanakan pembelajaran selanjutnya. Perencanaan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dilakukan sebelumnya tentu dimaksudkan agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan perencanaan sebelumnya.

Evaluasi bukanlah proses akhir dalam pembelajaran, setelah evaluasi proses pembelajaran berulang dari perencanaan kembali. Hakikat evaluasi adalah menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah dinilai bukan serta merta selesai, harus diberikan *feedback* atau perlakukan lanjutan. Evaluasi dapat dipergunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya sehingga pembelajaran berikutnya dapat mencapai hasil yang lebih baik dan semakin baik. Ini menunjukkan bahwa evaluasi juga sangat berperan dalam perkembangan proses belajar mengajar dari waktu ke waktu.

Evaluasi pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan tidak secara asal-asalan. Evaluasi harus direncanakan dan dilakukan dengan acuan tertentu. Ada standar-standar yang harus dipenuhi dalam pembelajaran termasuk didalamnya dalam hal evaluasi. Dengan mengacu pada alat ukur tertentu, maka evaluasi baru bisa dikatakan valid, jika tidak sesuai dengan standar maka evaluasi yang dilakukan tidak mencerminkan pencapaian pada pembelajaran yang telah dilakukan.

**C Saran**

Dalam mengakhiri penulisan tesis ini, penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak ; pemerintah, kalangan akademis, pendidik dan penyelenggara pendidikan sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya beragam jenis dan dsain evaluasi yang ada. Sebaiknya lembaga pendidikan islam dapat lebih bijaksana lagi dalam menggunakan jenis evaluasi seperti apa yang akan digunakan oleh sekolah. penggunaan jenis evaluasi harus dapat mengukur kompetensi dari tiap siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang telah diberikan oleh guru.

1. Bagi pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah yang mengurus dalam hal pendidikan untuk merevisi sistem evaluasi yang lebih adaptif dengan keadaan zaman.
2. Bagi Pendidik Hendaknya dapat membuat alat evaluasi dengan tepat dan bijaksana, dengan mengutamakan karakteristik peserta didiknya. Dalam memberikan penilaian guru pun harus bersikap objektif tanpa melihat siapa siswa itu dan latar belakangnya. Selain itu penggunaan bentuk tes jawaban singkat harus lebih sering digunakan karena hal ini dapat membangun pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
3. Bagi Siswa Meningkatkan prestasi belajarnya, dan juga bisa dijadikan acuan agar siswa bisa belajar lebih tekun lagi agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

**UIN SUSKA RIAU**



## DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abd Rachman Assegaf. 2004. *Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi.*, dalam Imam Machali dan Musthofa (Ed.). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdullah, A. H. tt. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran*. Bandung: Gema Insani Press.
- Abd Gafar. 2006 Irpan, *Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam*, Jakarta : Hunafa,
- Abdurrahman al-Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Terj). Shihabuddin. Jakarta : Gema Insani Press.
- Abu al-Hasan al-Nadwi. 1974. *Nahwu al-Tarbiyat al-Islamiyat al-hurrat*. Kairo: Al-Muktar al-Islami.
- Abu Bakar , *Perkembangan Psikologi Anak Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011
- Abudin Nata. 2005 .*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama,
- Abudin Nata. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abu Achmadi. 1950. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Abu al-Hasan al-Nadwi. 1974. *Nahwu al-Tarbiyat al-Islamiyat al-hurrat*, Kairo: Al-Muktar al-Islami.
- Abu Ja'far Ath-Thobari,, *Jami'ul Bayan fi Ta'wil al Qur'an*, Beirut: Muassasatu ar Risalah, Vol. 7,1420 H,
- Achmad Faisal Hadziq. Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : *The Indonesian Journal of Islamic*. Vol. 7 No. 2, 2019.
- Ahmad D. Marimba.1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Maktabah al-Ma'rif.
- \_\_\_\_\_. 1962 *Pengantar Filsafat Pendidikan islam*. Bandung :al-Ma'arif.
- Ahmad Tafsir.1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. K Sholeh. 2003. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Al Mawardi. *an Nukat wal Uyun*, Beirut: Daar al Kutub al 'Ilmiyyah, Vol 4, tt,
- Al-Rasyidin, dkk. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.
- Amalia Meutia, *Dampak Pandemi Covid 19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak*. *ESJ (Elementary School Journal)* Vol. 10, no. No. 1 2020.
- Amri,2013. *Konsep Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*, Pekanbaru: Tesis Pascasarjana UIN SUSKA Riau.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, cet I , Jakarta: Ciputat Pers.
- Asmariani, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam*. Jurnal AL-AFKAR III vol (II), 2014
- Azyumardi Azra. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta : Logos.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Menuju Masyarakat yang Madani*. Bandung:Rosdakarya.
- Bukhari Umar. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Hasan Langgulung. 2003, *Asas- asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Kreativitas dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi dan Falsafah*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Asas- Asas Pendidikan Islam*. (Cet.2). Jakarta: Al-Husna.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*,(Ref).Jakarta: Pustaka al- Husna Hasan Zikra.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

\_\_\_\_\_. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

\_\_\_\_\_. 1985. *Pendidikan dan peradaban Islam*, al-Hasan. Jakarta: Indonesia.

\_\_\_\_\_. 1981. *Beberapa Tinjauan dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

\_\_\_\_\_. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Maarif.

<http://news.liputan6.com/red/2396014/komnas-pa-2015-kekerasan-anak-tertinggi-selama-5-tahunterakhir>,diakses pada Tanggal 01Maret 2021 Pukul 06.30 WIB

Ibnu Faris. *Mujmal al Lughah li Ibni Faris*, Beirut: Muassasatu ar Risalah, 1406 H  
Ismanto. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2, Agustus 2014.

Karim al-Bastani dkk, 1975. *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*. Beirut : Dar al-Masyriqi.

Mangun Budiyanto. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak,

Mansur, Rosichin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)*, Jurnal Ilmiah Vicratina 10(2), 2016

Muhammad Fadhil al-Jumali.tt *Tarbiyat al-Insan al-Jadid. al-Tunisiyyat: al-Syarikat*.

Muhammad Naquib al-Attas. 1994. *Konsep Pendidikan Islam*, terj,Haidar Baqir, Bandung: Mizan,

Muhammad Syadid. 2001. *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Penebar Salam : Jakarta Timur.

Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Munawir Haris *Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam* PALITA: Journal of Social-Religion Research April 2017, Vol.2, No.1

Muzayin.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktik Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009
- M.Suyudi.2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an integrasi Epistemologi Bayani, Irfani, dan Burhani*.Yogjakarta: Mikraj.
- Nisrokha, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghozali Dan Ibnu Miskawaih)* Jurnal Madaniyah 1,2017
- Nurul Zainab, *Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Islam*. Jurnal Fenomena 16(2), 2017
- Omar Hamalik. 1982. *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni.
- Omaar Mohammad al-Toumu M. Syaibany. Alih Bahasa Hasan Langgulung, 1979 *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Cet. I, Bulan Bintang,
- Raghib, Al-Ashfihani, *al-Mufradat fi Gharib al Qur'an*, Damaskus: Daar a Qalam, 1412 H
- Ramayulis, Samsul Nizar. 2009.*Filsafat Pendidikan Islam(Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya)*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sarjono, *Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. ll, No. 2, 2005.
- Subhi. 2016. *Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI*,Jakarta : Asep Subhi Abstrak Qathruna.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2003.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suminto. *Asas Psikologi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung*.Malang: Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 2 Nomor 1 2020.
- Susanto.A.2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*.Jakarta: Amza.



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**UIN SUSKA RIAU**

- Syafruddin Nurdin. 2005. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syaiful Anwar. 2015. *Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'Ari & K.H Dahlan pada masa sekarang*. UIN Jogja,
- Syamsul Bahri.. *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura XI(1), 2011
- Syed Sajjad Husain, Syed Ali Ashraf, 1986. *Krisis Pendidikan Islam*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahbah bin Musthofa, Az-Zuhailiy at *Tafsir al Munir fil Aqidati wasy Syari'ati wal Manhaj*, Damaskus: Daar al Fikr al Muashir, Vol. 20, 1418 H.
- Wiyono, H. H. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.18
- Yandi Hafizallah, *Psikologi Islam Sejarah, Tokoh, & Masa Depan*, Psychosophia Vol. 1, No. 1 2019.

مَحْمَدُ الدِّينُ شَكْرِيُّ الْمُهَاجِرُ



سْتَمْعَلَةٌ حَتَّىٰ : 23 نُوُفُولَه 2022

الْأَعْمَاعُ : 50  
الْأَجْزَاءُ : 523  
الْأَجْزَاءُ : 52  
الْأَجْزَاءُ : 55  
الْأَجْزَاءُ : 52  
الْأَجْزَاءُ : 56  
الْأَجْزَاءُ : 57

بِالْإِنْسَانِ الْمُؤْمِنِ إِذَا أَنْتَ مُؤْمِنٌ

Male  
February 12, 1988 : ٢٠١٢/٢/١٢  
Sibagai  
Darwisi  
21990115544 :

Darwisi  
II لغات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HR. 0852271440823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HR. 0852271440823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HR. 0852271440823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info





© Hukum Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau saran
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengutamakan dan memperbaikkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
جامعة سلطان سعف الدين الشافعي رياو



Sultan Syarif Kasim Riau University  
جامعة سلطان سعف الدين الشافعي رياو

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Dewi	ID Number : 2199015544
Date of Birth : February 12, 1988	
Sex : Male	Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

### English Proficiency Test

Listening Comprehension : 50
Structure & Written Expressions : 54
Reading Comprehension : 56
<b>Overall Score : 533</b>

Expired Date : November 23, 2022



The Head of Language Development Center

Mahyudin Alukri, M. Aq  
NIP. 197204212006041003



English Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	24/5/2021	✓ -	✓ -	
2.	26/5/2021	✓ -	✓ -	
3.	14/6/2021	✓ -	✓ -	
4.	16/6/2021	✓ -	✓ -	
5.	17/6/2021	✓ -	✓ -	
6.	18/6/2021	✓ -	✓ -	

Catatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 16/06/2021  
Pembimbing I / Co Promotor\*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	23/5/2021	✓ -	✓ -	
2.	26/5/2021	Kahl T	✓ -	
3.	14/6/2021	✓ -	✓ -	
4.	16/6/2021	Kahl 2	✓ -	
5.	17/6/2021	Kahl 3	✓ -	
6.	18/6/2021	✓ -	✓ -	

Catatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 21-6-2021  
Pembimbing II / Co Promotor\*



## BIODATA PENULIS

Nama	: Darwis
Tempat /Tgl Lahir	: Renak Dungun, 12 Februari 1988
Pekerjaan	: Guru
Alamat Rumah	: Jl. Jalan Panglima Kamal RT 002/RW 002 Desa Renak Dungun
No. Telp/Hp	: 081268933359
Nama Orang Tua	: Abu Bakar (Ayah) Nursida (Ibu)
Nama Istri	: Nurul Wahida
Nama Anak	: Nuha Al-Mahiroh

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 27 RAMBAI	: Lulus Tahun 2001
MTs Al-Anshor	: Lulus Tahun 2004
MA Hidayatul Mutadiin(PONPES)	: Lulus Tahun 2007
STAI Nurul Hidayah Selatpanjang	: Lulus Tahun 2013
UIN SUSKA Riau	: 2019 s/d Sekarang

## RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru di MTs Al-Anshor Kuala Merbau Tahun 2007 s/d Sekarang
- b. Guru di SMK Pertanian Terpadu Pulau Merbau Tahun 2012 s/d 2014
- c. Penyuluhan Agama Islam KUA Kec. Pulau Merbau Tahun 2014 s/d Sekarang

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. PK Karang Taruna Pulau Merbau 2010 s/d 2014
2. PK KNPI Pulau Merbau 2014 s/d 2018
3. Sekretaris LPTQ Kec. Pulau Merbau 2013 s/d Sekarang
4. Gerakan Pemuda Anshor Pulau Merbau 2015
5. Ikatan Da'i Muda Propinsi Riau Tahun 2015
6. Anggota Kelompok Kerja Penyuluhan Kemenag Kepulauan Meranti 2000 s/d sekarang

## KARYA ILMIAH

1. Efektifitas Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter di MTs Al-Anshor Kuala Merbau (Skripsi Penulis)  
Peran Penyuluhan Agama Islam dalam mendorong Kegiatan Industri Rumah Tangga Sakinah (*Home Industry*) pada Majlis Ta'lim Nurun Nisa
3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung (Tesis Penulis)